

**LAPORAN
PENELITIAN MADYA**

BIDANG KELEMBAGAAN



**IMPLEMENTASI
PROSEDUR PENGAWASAN RUANG UAS PENDAS UT:
Suatu Evaluasi di UPBJJ Bogor Masa Ujian 2009.1**

Oleh:

**Drh. Dem Vi Sara, M.Ed. (Ketua)
Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si. (Anggota)
Drs. John K. Tampubolon (Anggota)**

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH BOGOR
UNIVERSITAS TERBUKA
2009**


**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

Lembar Pengesahan


Laporan Penelitian Madya Kelembagaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Penelitian
 - a. Judul : Implementasi Prosedur Pengawasan Ruang UAS Pendas UT: Suatu Evaluasi di UPBJJ Bogor Masa Ujian 2009.1
 - b. Bidang : Penelitian Kelembagaan
 - c. Klasifikasi : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
 - b. NIP : 19580409 198703 2 002
 - c. Pangkat/golongan : Penata Tk.I/III-d
 - d. Jabatan Akademik : Lektor
 - e. Fakultas/Jurusan/Unit Kerja : FMIPA/Biologi/UPBJJ Bogor
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
 - b. Nama Anggota/Unit Kerja : 1. Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si./UPBJJ Bogor
2. Drs. John K. Tampubolon/UPBJJ Bogor
4.
 - a. Periode Penelitian : 2009
 - b. Lokasi Penelitian : Bogor, Cianjur, Sukabumi
 - c. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

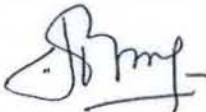
Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Bogor


Dr. Mhammad Yunus, M.A.
NIP. 19651110 198903 1 001


Mengetahui,
Kepala SPRM-UT


Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 003

Bogor, 20 Desember 2009
Ketua Peneliti,


Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
NIP. 19580409 198703 2 002

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI-UT


Dra. Trini Prastati, M.Pd.
NIP. 19600917 198601 2 001

LEMBAR IDENTITAS PENELITI

1. Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19580409 198703 2 002
- NPWP : 67.062.248.9-404.000
- Bidang Ilmu : (1) Kedokteran Hewan, dan (2) Pendidikan
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan : FMIPA/Biologi
- Waktu Penelitian : 4 (empat) jam/minggu

2. Anggota Peneliti 1

- Nama Lengkap : Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19511117 198103 2 001
- NPWP : 67.068.520.5-404.000
- Bidang Ilmu : (1) Pendidikan IPS, dan (2) Lingkungan
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan IPS
- Waktu Penelitian : 4 (empat) jam/minggu

3. Anggota Peneliti 2

- Nama Lengkap : Drs. John K. Tampubolon
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19570725 198103 1 004
- NPWP : 77.699.612.6-404.000
- Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/III-b
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
- Waktu Penelitian : 4 (empat) jam/minggu

4. Pendukung Administrasi

- Nama Lengkap : M. Meidi, S. Kom
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19630517 200212 1 002
- NPWP : 25.427.831.0-434.000
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/III-b

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan karunia Nya, laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih, khususnya kepada kepala PAU-PPI-LPPM-UT dan kepala UPBJJ-UT Bogor yang telah memberi kesempatan melakukan penelitian. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada para petugas pelaksana penelitian, pengawas ruang UAS, pengawas keliling UAS, PILU, dan PJTU di wilayah Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi yang telah berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada para penelaah yang telah membantu menyempurnakan kekurangan penulis dalam penyusunan proposal maupun dalam penulisan akhir laporan penelitian ini.

Akhirnya, atas segala dukungan maupun bantuan dalam menuntaskan penelitian, penulis hanya dapat memanjatkan do'a ke hadirat Allah SWT, mudah-mudahan segala amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat.

Bogor, 20 Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Lembar Identitas Peneliti	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	6
B. UT	7
C. UPBJJ	7
D. UAS	8
E. Penjaminan Kualitas	9
F. Implementasi Simintas UT di UPBJJ-UT Bogor	10
G. Pengawasan	11
H. Evaluasi Program Pendidikan	12
III. METODE PENELITIAN	16
A. Tempat dan Waktu	16
B. Sumber Data	16
C. Populasi dan Sampel	18
D. Responden Angket	19
E. Responden Pengamatan	19
F. Responden Wawancara	20
G. Instrumen dan Pengumpulan Data	21
H. Analisis Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
V. KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2. Dokumen Simintas (UJ02-PK02)
- Lampiran 3. Kuesioner Pengawas Ruang
- Lampiran 4. Lembar Pengamatan Pengawas Ruang
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengawasan Ruang
- Lampiran 6. Hasil Uji Coba Kuesioner pengawas Ruang UAS
- Lampiran 7. Dokumen Simintas (JKOP-UJ02)
- Lampiran 8.
 - A. Hasil Angket Pengawas Ruang Awal
 - B. Hasil Angket Pengawas Ruang Tengah
 - C. Hasil Angket Pengawas Ruang Ujung
 - D. Hasil Pengamatan Pengawas Ruang Tengah
 - E. Hasil Pengamatan Pengawas Ruang Ujung

UNIVERSITAS TERBUKA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) adalah institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Untuk menerapkan sistem ini, UT didukung oleh sejumlah jaringan penopang kerja operasionalnya di daerah yang disebut Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Salah satunya adalah UPBJJ Bogor.

Dalam hal evaluasi hasil belajar mahasiswa, UT telah merancang berbagai bentuk evaluasi seperti: (1) tugas dan partisipasi dalam tutorial (tatap muka atau online); (2) ujian praktek atau praktikum; (3) ujian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP); (4) Tugas Akhir Program (TAP); dan (5) Ujian Akhir Semester (UAS).

Diantara berbagai bentuk evaluasi tersebut, UAS merupakan kendali mutu utama bagi UT dalam menunjukkan kredibilitas pertanggungjawaban bidang akademik. Namun, untuk menyelenggarakan UAS, UPBJJ mempunyai keterbatasan pada fasilitas fisik dan sumber daya manusianya. Karena itu, UPBJJ melakukan berbagai kemitraan, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan. Kemitraan ini memberi keuntungan antara lain: (1) UPBJJ dapat menyelenggarakan ujian tanpa harus menyediakan fasilitas ruangan baru dengan biaya tinggi; (2) lembaga mitra mempunyai nilai tambah karena dapat memanfaatkan fasilitas fisik ruangan dan stafnya dengan lebih maksimal; dan (3) mahasiswa dapat mengikuti ujian di tempat ujian yang dikehendaknya sesuai dengan ketentuan/persyaratan yang ada.

Kemitraan yang telah terjalin dalam penyelenggaraan UAS di lingkungan UPBJJ-UT Bogor selama ini, adalah penyelenggaraan UAS program Pendas di 6 Kabupaten/Kota yaitu: Kota Bogor, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi. Kabupaten/Kota tersebut merupakan tempat-tempat UAS UT di lingkungan UPBJJ Bogor.

Sesuai dengan ketentuan baku kebijakan UT, tiap tempat UAS dapat terdiri dari satu atau beberapa lokasi UAS, dan tiap lokasi UAS dapat terdiri dari satu atau beberapa ruang UAS. Kemudian, pada setiap tempat UAS terdapat satu penanggung jawab tempat UAS (PJTU), dan pada setiap lokasi UAS terdapat satu penanggung jawab lokasi UAS (PJLU).

Sementara itu, jumlah ruang UAS tergantung dari banyak sedikitnya jumlah mahasiswa (peserta UAS) yang mendaftar pada satu periode UAS (semester). Hal ini karena setiap ruang UAS hanya boleh diisi maksimal oleh 20 orang peserta UAS. Peserta UAS dalam satu ruang UAS ini diawasi oleh 1 orang pengawas ruang (wasru). Dengan kata lain, setiap wasru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan UAS untuk maksimal 20 orang peserta UAS. Selanjutnya, untuk setiap 5 orang pengawas ruang UAS difasilitasi oleh 1 orang pengawas keliling (wasling) yang berfungsi sebagai penghubung kegiatan wasru (di masing-masing ruang UAS) yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada praktek penyelenggaraan UAS di masing-masing tempat ujian, UPBJJ melibatkan unsur Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah setempat sebagai panitia UAS. Wasru UAS, direkrut seluruhnya dari guru-guru sekolah dimana UAS berlangsung. Sedangkan waslingnya, direkrut dari unsur guru sekolah, dan unsur Dinas Pendidikan setempat. Baik PJTU, PJLU, Wasru maupun Waslingnya, semua bekerja dengan berpedoman pada ketentuan tugas dan tanggung jawab serta prosedur pelaksanaan standar yang dikembangkan oleh Pusat Jaminan Kualitas (Pusmintas) UT.

Ada beberapa kasus yang dijumpai pada saat penyelenggaraan UAS Pendas antara lain: pertama, kasus pelanggaran dalam penyelenggaraan ujian seperti kelalaian terhadap tugas penegakan peraturan ujian, atau penyimpangan dalam pelaksanaan pengawasan UAS (baik oleh petugas dari lingkungan UT maupun di luar UT). Hal ini berimplikasi terhadap terjadinya nilai hukuman pada hasil UAS mahasiswa. Nilai hukuman itu berupa pencantuman kode "h" pada rekap hasil ujiannya. Kode "h" ini merupakan sanksi yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan temuan hasil analisis terhadap jawaban soal UAS mereka yang mayoritas berpola sama. Dengan perkataan lain, mahasiswa dianggap telah melakukan kecurangan atau bekerjasama dalam menyelesaikan soal UAS. (Belawati, 2000).

Pada masing-masing Daftar Nilai Ujian (DNU) mahasiswa tersebut, matakuliah dengan kode "h" ini kemudian muncul menjadi nilai dengan kategori E, yang artinya gagal atau tidak lulus. UT, dalam hal ini memberlakukan ketentuan dengan pemberian sanksi/hukuman tegas terhadap mahasiswa yang melakukan kecurangan/bekerjasama dalam mengerjakan UAS tanpa kecuai, baik bagi yang mencontek maupun yang dicontek, apalagi bagi yang menggunakan "joki" (orang sewaan). Bagi yang dicontek,

pada akhirnya merasa tidak senang dan melakukan protes ke UPBJJ atau UT terhadap nilai hukuman ini. Pada masa ujian 2008.1 misalnya, di UPBJJ-UT Bogor ditemukan sebanyak 641 orang mahasiswa Pendas yang nilai UAS nya bertanda “h” (dengan nilai E). Kasus ini terjadi di tempat-tempat ujian: Kabupaten Bogor; Kabupaten Cianjur; dan Kabupaten Sukabumi. Kasus nilai “h” ini, khususnya terjadi pada nilai UAS matakuliah: (1) Manajemen Berbasis Sekolah (PGSD4408) sebanyak 329 orang; (2) Materi dan Pembelajaran PKN SD (PDGK4401) sebanyak 217 orang; (3) Matematika (PDGK4108) sebanyak 70 orang; dan beberapa matakuliah lainnya. Jumlah kejadian kasus ini dianggap cukup mengganggu kredibilitas pelaksanaan UAS di lingkungan UPBJJ-UT Bogor. (Dokumen internal UPBJJ-UT Bogor, 2008).

Ke dua, kasus nilai mahasiswa Pendas (928 kasus) yang tidak keluar pada DNU per semesternya. Kasus inipun, seperti terjadi pada 2008.1, sangat mengganggu, karena berimplikasi menyita cukup banyak waktu dalam melakukan pelacakan penyebab dan penyelesaiannya. Padahal, dari hasil pelacakan kasus nilai yang tidak keluar tersebut, diketahui bahwa akar penyebabnya hanyalah karena masalah teknis seperti: (1) mahasiswa atau pengawas ruangnya tidak menandatangani Lembar Jawaban Ujian (LJU) atau Buku Jawaban Ujian (BJU); (2) tanda tangan mahasiswa pada LJU/BJU tidak sama dengan tanda tangan yang tertera pada Daftar Hadirnya; (3) kesalahan mahasiswa dalam mengisi berbagai identitas pada LJU/BJU, atau (4) cara pengisian yang tidak mengikuti ketentuan. (Dokumen internal UPBJJ, 2008).

Fakta ini menunjukkan bahwa penyebab dari kasus-kasus tersebut berawal dari kegiatan yang berlangsung di ruang ujian. Artinya, baik mahasiswa maupun petugas UAS di ruang ujian (pengawas ruang), dalam hal ini sama-sama mempunyai andil besar terhadap munculnya kasus-kasus tersebut.

Berdasarkan beberapa kasus UAS yang terjadi sebagaimana telah disebutkan di atas, muncul pertanyaan penelitian “Apakah Prosedur Pengawasan Ruang UAS Program Pendas UT di UPBJJ-UT Bogor telah diimplementasikan sesuai ketentuan?”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka studi pada penelitian ini diarahkan untuk melihat permasalahan: “Bagaimana UPBJJ-UT Bogor mengimplementasikan Prosedur Pengawasan Ruang UAS Program Pendas?”

C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari pertanyaan penelitian dan menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan studi, maka penelitian dilaksanakan tidak untuk melihat seluruh aspek penyelenggaraan UAS seperti materi soal UAS (bidang akademik), kualitas bahan UAS dan bahan pendukungnya, administrasi teknis seperti menumpang ujian, atau aspek administrasi lainnya. Akan tetapi, studi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek non-akademis khususnya mengenai teknis prosedural pelaksanaan ujian dan tanggungjawab petugas yang terlibat dalam pelaksanaan pengawasan ruang UAS pada hari UAS di lokasi/tempat UAS, yaitu: (1) Petunjuk Kerja Wasru (Pedoman Simintas UJ02-PK02); (2) Petunjuk Kerja Wasling (Pedoman Simintas UJ02-PK04); (3) Petunjuk Kerja PJLU (Pedoman Simintas UJ02-PK09), dan (4) Petunjuk Kerja PJTU. Adapun penekanan penelitian dilakukan pada petunjuk kerja Wasru.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mengevaluasi kualitas penyelenggaraan ujian di UPBJJ-UT Bogor, terutama pada pengimplementasian prosedur pengawasan ruang UAS-UT (program Pendas) pada masa ujian 2009.1. Atau secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam studi adalah untuk memperoleh informasi tentang:

- 1) Pengimplementasian prosedur pengawasan ruang UAS Program Pendas apakah berjalan lancar ataukah terkendala;
- 2) Hambatan/kendala/permasalahan/kesulitan yang dihadapi UPBJJ-UT Bogor dalam mengimplementasikan prosedur pengawasan ruang UAS;
- 3) Cara UPBJJ-UT Bogor mengatasi hambatan/kendala dalam mengimplementasikan prosedur pengawasan ruang UAS.

E. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari hasil studi diharapkan dapat digunakan sebagai:

- 1) Bahan masukan dalam menentukan praktek penyelenggaraan terbaik pada pengawasan ruang UAS.
- 2) Masukan bagi UT khususnya UPBJJ dalam usaha menyempurnakan program pelaksanaan UAS di masa mendatang, terutama dalam upaya mengurangi permasalahan/penyimpangan yang masih mungkin terjadi dalam pelaksanaan UAS.
- 3) Meningkatkan efektivitas penyelenggaraan UAS dengan cara meningkatkan kualitas layanan pengawasan ruang UAS.
- 4) Melakukan tindakan preventif dan kuratif sedini mungkin terhadap masalah-masalah penyelenggaraan UAS, sehingga para pengambil keputusan dapat memberikan penilaian yang tepat dan keputusan yang tepat terhadap berbagai kendala dan masalah yang dihadapi.
- 5) Memberikan sumbangan nyata untuk pertimbangan praktis dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan praktek penyelenggaraan UT sebagai Lembaga Pendidikan Jarak Jauh yang berkelas dan terjaga/terjamin kredibilitasnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Belawati (2000) menyebutkan bahwa sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh merupakan sistem yang menggabungkan konsep pendidikan terbuka dan sistem pendidikan secara jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka pada dasarnya merupakan suatu tujuan atau cita-cita kebijaksanaan mengenai pengelolaan suatu sistem pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam meniadakan kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik siswa seperti misalnya keadaan ekonomi. Sedangkan pendidikan jarak jauh lebih merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mencapai sistem pendidikan yang terbuka.

UT merupakan suatu contoh konkrit praktek PTJJ yang dirancang sebagai langkah awal menuju suatu sistem pendidikan terbuka. Walaupun belum sepenuhnya "terbuka", sistem yang diterapkan UT mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi tanpa batasan usia, tempat belajar, waktu belajar, serta dengan biaya yang relatif dapat dijangkau oleh masyarakat kelas menengah dan bawah.

Sistem PJJ, menurut pandangan Peters (1993) sebagaimana disampaikan oleh Belawati (2000), merupakan produk masyarakat era industri, yang mempunyai persamaan dengan suatu proses produksi industri (pabrik), dan karenanya dianggap sebagai suatu industrialisasi pendidikan. Keduanya mempunyai kesamaan karakteristik dalam hal adanya pembagian tugas yang jelas antara pekerja, mekanisasi, produksi massa, standarisasi output, dan sentralisasi sistem.

Sebagai suatu sistem, Moore & Kearsley (1996) mendefinisikan PJJ ini sebagai: "suatu program belajar terencana yang dilaksanakan pada tempat yang berbeda dengan pengajar; dan oleh karena itu memerlukan teknik-teknik khusus, baik untuk perancangan dan penyampaian bahan belajar, untuk berkomunikasi dengan menggunakan media elektronik dan teknologi lainnya, serta untuk mengorganisasikan dan melakukan administrasi pembelajarannya".

B. UT

Sebagaimana disebutkan dimuka bahwa UT adalah pendidikan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh mengandung pengertian adanya jarak “antara yang belajar dan yang mengajar”. Sedangkan istilah terbuka berarti mahasiswa dapat menentukan sendiri waktu registrasi, belajar, ujian, serta lama studinya. Hal ini dapat dilakukan karena tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi ataupun frekuensi mengikuti ujiannya. (Katalog UT 2008)

UT menyelenggarakan 2 (dua) program pendidikan yakni program Pendas dan Non-Pendas. Program Non-Pendas adalah program pendidikan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum. Sedangkan program Pendas merupakan program yang diselenggarakan secara khusus untuk guru-guru SD. Kedua jenis program ini mempunyai sistem registrasi dan waktu ujian yang berbeda. Pada program Non-Pendas semua mata kuliah ditawarkan setiap semester (masa registrasi), sedangkan pada program Pendas mata kuliah ditawarkan dalam bentuk paket semester.

C. UPBJJ

UPBJJ adalah unit pelaksana teknis UT di daerah yang memberikan berbagai pelayanan administrasi maupun akademik mahasiswa. UPBJJ-UT ini, secara keseluruhan berjumlah 37 buah dan tersebar di seluruh propinsi Indonesia. Tugas dan tanggung jawab UPBJJ antara lain: (1) sebagai pusat informasi UT di daerah; (2) tempat pelaksanaan registrasi mahasiswa; (3) pendistribusian bahan ajar ke kelompok-kelompok belajar; (4) penyelenggaraan tutorial/praktek/ praktikum mahasiswa; dan (5) penyelenggaraan ujian atau evaluasi hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian, UPBJJ merupakan perpanjangan tangan UT yang posisinya sangat strategis karena berhadapan langsung dengan mahasiswa UT. Akan halnya jumlah jumlah mahasiswa dan staf pada masing-masing UPBJJ adalah berbeda-beda. Data mahasiswa di lingkungan UPBJJ-UT Bogor menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa program Pendas yang melakukan registrasi pada periode 2008 semester 1 (2008.1) berjumlah 7817 orang, dan pada 2008.2 berjumlah 9.615 orang. Jumlah ini merupakan 86.86 % dari total mahasiswa UPBJJ-UT Bogor sejumlah 9.000 orang (2008.1), atau

89.28 % dari total mahasiswa UPBJJ-UT Bogor sejumlah 10.770 orang (2008.2). Sedangkan staf yang bertugas di UPBJJ-UT Bogor berjumlah 29 orang

D. UAS

Secara umum, UAS dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam satu semester. Ujian Akhir Semester merupakan pencapaian belajar mahasiswa. Setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberi informasi kepada lembaganya atau kepada mahasiswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai mahasiswa tentang materi dan keterampilan mata kuliah yang diambil mahasiswa (Purwanto, M. Ngali. 1984:22).

Pada PJJ, Belawati, Tian (2000) menyebutkan bahwa "tantangan terbesar dalam hal ujian ini, adalah pada tahap penyelenggaraan ujian yang dilaksanakan secara tatap muka". Pelaksanaan ujian perlu dilakukan serentak untuk menjaga keamanan soal ujian. Seluruh mahasiswa peserta ujian perlu diatur dan dialokasikan ke dalam ruang-ruang ujian. Dan karena setiap mahasiswa melakukan registrasi untuk matakuliah-matakuliah yang berbeda, maka penyusunan daftar mahasiswa peserta ujian menjadi semakin rumit. Penyusunan daftar peserta ujian per ruang ujian untuk setiap lokasi (biasa disebut Daftar Duapuluh karena per ruang ujian biasanya diisi oleh 20 mahasiswa) harus benar-benar teliti berdasarkan data registrasi dan lokasi mahasiswa.

Kemudian, sebagaimana disampaikan oleh Tim Pengembangan Model Ujian (1999), dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan terbatasnya staf UT, tempat UAS semakin sulit dikontrol secara langsung. Beberapa PJTU hanya diserahkan kepada Dinas Pendidikan setempat atau Kepala Sekolah tempat UAS berlangsung. Di beberapa tempat, UAS dilangsungkan pada lokasi yang tidak memenuhi syarat seperti di gedung SD. Selain itu, pengawasnya tidak lagi bertindak sebagai pengawas UAS tetapi hanya sekedar sebagai penunggu ruang UAS. Lemahnya pengawasan UAS ini terkait dengan dua hal yaitu perekrutan pengawas UAS yang kurang selektif dan honorarium yang rendah.

Namun demikian, untuk menjaga kualitas hasil belajar agar tetap terpercaya, maka pada setiap proses pemeriksaan hasil ujian UT selalu dilakukan analisis soal dan pola jawaban mahasiswa. Analisis soal dan pola jawaban ini dapat memberi indikasi

apakah mahasiswa bekerjasama atau tidak dalam mengerjakan soal-soal ujiannya. (Belawati, 2000).

UAS di UT, diselenggarakan dua kali setiap tahun (Katalog UT, 2009). Setiap masa ujian diberi kode sesuai dengan tahun periode ujian pada tahun tersebut. Contoh: Kode 09.1 (2009.1) berarti masa ujian ke-1 untuk tahun 2009, sedangkan 09.2 (2009.2) berarti masa ujian ke-2 pada tahun 2009. Waktu ujian untuk tiap matakuliah diberi kode dengan 2 jenis angka yaitu angka Romawi dan angka Arab. Angka Romawi menunjukkan hari ujian. Untuk program Pendas, hari pertama, ke dua, dan ke tiga ujian adalah: hari Sabtu, Minggu, dan hari Senin, pada bulan Juni dan Desember. Sedangkan angka Arab menunjukkan jam ujian. Satu hari ujian dibagi menjadi 5 jam ujian dan waktu ujian disesuaikan dengan waktu setempat sebagai berikut. Contoh: I.4 berarti hari pertama (Sabtu), jam ke empat, II.1 berarti hari ke dua (Minggu), jam pertama, dan III.5 berarti hari ke tiga (Senin), jam ke lima. Jam ujian terdiri dari:

Jam ujian	WIB	WITA	WIT
1.	07.00-08.30	08.00-09.30	09.00-10.30
2.	08.45-10.15	09.45-11.15	10.45-12.15
3.	10.30-12.00	11.30-13.00	12.30-14.00
4.	12.45-14.15	13.45-15.15	14.45- 16.15
5.	14.30-16.00	15.30-17.00	16.30-18.00

Bentuk UAS UT dapat berupa tes objektif (pilihan ganda) atau tes uraian (esai). Jawaban ujian untuk tes objektif dikerjakan dalam Lembar Jawaban Ujian (LJU) dengan format khusus, sedangkan jawaban untuk tes uraian dikerjakan dalam Buku Jawaban ujian (BJU). Untuk mengisi LJU, mahasiswa diharuskan menggunakan pensil 2B.

E. Penjaminan Kualitas

Pengelolaan PJJ memerlukan penanganan yang baik, karena kualitas pendidikan menjadi kebutuhan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari masyarakat. Adanya jaminan kualitas diharapkan dapat memelihara kualitas lembaga dan program pendidikan yang diselenggarakan secara menyeluruh, sehingga dihasilkan keluaran yang berkualitas dan berdampak pada daya saing terhadap berbagai lembaga pendidikan lain.

Jaminan kualitas, ditegaskan oleh Suparman dan Zuhairi (2004) bukanlah upaya untuk menciptakan kualitas tetapi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh, sistematis dan berkelanjutan. Adanya Pedoman Sistem Jaminan Kualitas (Simintas) UT (2006), menunjukkan bahwa UT telah memiliki mekanisme penjaminan kualitas secara internal, dimana implementasi sistem jaminan kualitas merupakan tanggung jawab bersama manajemen dan staf, baik di UT Pusat maupun seluruh UPBJJ-UT. Fokus penjaminan kualitasnya adalah terpenuhinya secara memadai kebutuhan mahasiswa akan produk, proses pembelajaran, dan berbagai layanan lainnya sehingga lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan.

Dalam penjaminan kualitas ini, UT telah mendapat sertifikat ISO (The International Organization for Standardization) 9001:2000, yaitu standar sistem manajemen kualitas layanan yang diakui internasional. Suatu sistem manajemen kualitas mutu yang diakui merupakan sekumpulan persyaratan, desain dan prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek standar sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses kebutuhan layanan.

F. Implementasi Simintas UT di UPBJJ-UT Bogor

Secara umum, simintas adalah melaksanakan apa yang dicatat (plan) atau mencatat apa yang dikerjakan (rekaman). Disamping itu, simintas bukanlah sekedar menambah atau membuat prosedur baru, tetapi melengkapi atau menyempurnakan apa yang sudah ada. Dengan demikian, ciri dari simintas adalah perbaikan berkelanjutan.

Implementasi Simintas, dirancang dalam berbagai bentuk prosedur pelaksanaan, petunjuk kerja dan rekaman. Prosedur Simintas UAS memuat informasi langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan UAS. Mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai kepada pengarsipan. Mulai dari tugas Kepala UPBJJ, Koordinator Ujian sampai kepada tugas Pengawas Ruang. Pengawas Ruang adalah ujung tombak pelaksanaan ujian. Semua pihak berusaha agar pengawas ruang ini dapat menyelenggarakan ujian dengan sebaik-baiknya, sehingga mahasiswa dapat mengikuti ujiannya dengan lancar.

Selanjutnya, untuk menghindari kesalahpahaman, istilah operasional petugas yang terkait dengan pengimplementasian prosedur pengawasan ruang UAS yang digunakan dalam studi ini (Prosedur Pengelolaan UAS, 2007) dijabarkan sebagai berikut:

1) Tempat Ujian

Kota dimana ujian dilaksanakan

2) Lokasi Ujian

Perguruan Tinggi/sekolah/gedung dimana ujian dilaksanakan

3) Penanggung Jawab Tempat Ujian

Staf tetap UPBJJ yang telah bekerja minimal selama 2 tahun yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan UAS di suatu kota/kabupaten.

1) Penanggung Jawab Lokasi Ujian

Staf tetap UPBJJ yang telah bekerja minimal 1 tahun, atau penanggungjawab dari instansi yang melakukan kerjasama institusional dengan UT dalam penyelenggaraan UAS.

2) Pengawas Ruang

Petugas yang bertanggungjawab langsung terhadap ketertiban pelaksanaan UAS di ruang ujian.

3) Pengawas Keliling

Petugas yang berfungsi sebagai penghubung antara Pengawas Ruang dan Penanggung Jawab Lokasi Ujian yang membantu kelancaran pelaksanaan UAS di ruang ujian di lokasi ujian.

G. Pengawasan

Usman, Husaini (2006) mengemukakan bahwa pengawasan (istilah lain dari pengendalian) merupakan bagian terakhir dari fungsi suatu manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dari organisasi adalah akibat masih lemahnya pengawasan/pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Pengawasan/pengendalian, dalam hal ini ialah proses pemantauan (monitoring) (pemantauan), penilaian (evaluasi), dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawas, dalam hal ini, tidak memiliki wewenang turun tangan melainkan hanya sebatas memberi

saran. Sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali. Dengan demikian, pengendalian lebih luas daripada pengawasan.

Idealnya, perencanaan dibuat dengan mantap, pengorganisasiannya hebat, pelaksanaannya tepat, dan pengawasan/pengendaliannya ketat. Perencanaan yang dibuat dengan semangat yang megebu-gebu, diharapkan tidak berkurang setelah memasuki tahap pelaksanaan, apalagi dalam hal pengawasan/pengendalian. Seharusnya, pengawasan/pengendalian dan perbaikan itu dimulai dari hal yang kecil dan dilakukan terus menerus.

H. Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978). Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Sementara itu, Arikunto, Suharsimi (2007) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu. Informasi ini selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sehingga, evaluasi program dimaksudkan sebagai proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Dengan demikian, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Penjelasan ini sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Borg dan Gall (1989) bahwa evaluasi program pendidikan merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan penyediaan informasi untuk membantu pembuat keputusan agar bekerja lebih baik. Disini, meskipun evaluator menyediakan informasi, namun ia bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.

Menurut Brophy, Groklueschen dan Gooler (dalam Worthern & Sanders, 1987), ada tiga alasan diadakannya evaluasi, yaitu: (1) Perencanaan prosedur, program, dan atau produk; (2) Perbaikan prosedur, program, dan atau produk yang sudah ada; dan (3) Membuat penilaian/justifikasi prosedur, program, dan atau produk yang sedang direncanakan atau yang sudah ada.

Dilihat dari tujuan diadakannya evaluasi, dikenal dua jenis evaluasi yaitu formatif dan sumatif (Scriven, dalam Worthern & Sanders, 1987). Evaluasi formatif dikerjakan pada saat berlangsungnya suatu program tertentu. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan kepada pembuat keputusan untuk memperbaiki program yang sedang berjalan.

Evaluasi sumatif dikerjakan pada akhir program, untuk memberikan masukan kepada konsumen tentang penilaian kelebihan dan kekurangan program tertentu. Keputusan yang diambil dapat mengarah kepada kelanjutan program, apakah akan berhenti, diteruskan, disebarluaskan, atau diadaptasi, dan sebagainya.

Menurut Baker (dalam Worthern & Sanders, 1987), ada dua hal penting yang mempengaruhi apakah suatu evaluasi formatif dapat berguna atau tidak. Hal tersebut adalah adanya kontrol dan waktu yang tepat. Bila suatu keputusan dianjurkan untuk segera diimplementasikan, maka evaluasi formatif harus mengumpulkan data pada variabel-variabel yang penting saja yang bisa dikendalikan dengan segera dan tidak sampai terlambat diberikan kepada pimpinan atau pembuat keputusan.

Aspek atau komponen yang dimasukkan dalam suatu evaluasi adalah tujuan, sarana dan prasarana, prosedur atau strategi, dan pengelolaan program (Borg dan Gall, 1989). Tujuan suatu program meliputi sasaran, pengaruh atau titik akhir yang akan dicapai oleh pengembang program. Dalam pelaksanaan evaluasi, peneliti harus mengacu pada tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh penyusun program. Selanjutnya, tinggal menentukan bagaimana menilai program tersebut apakah dalam pelaksanaannya dapat mencapai semua tujuannya.

Sarana dan prasarana meliputi pegawai atau manusia yang terlibat, peralatan dan pendanaan yang diperlukan dalam melaksanakan program sesuai dengan prosedur atau strategi yang telah ditentukan. Sedangkan prosedur merupakan teknik-teknik, strategi-strategi dan proses-proses yang digunakan dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan program. Selanjutnya, pengelolaan pada beberapa program sangat

diperlukan. Suatu sistem pengelolaan diperlukan untuk memonitor agar sarana, prasarana, dan prosedur digunakan secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan program.

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan UAS, Setiawati, Iis (2002) menyarankan: (a) penyempurnaan panduan pada bagian-bagian tertentu, dan (b) perbaikan persiapan untuk mengurangi kekurangan naskah atau kendala lainnya. Sedangkan Indriasih, Aini. (2001) berpendapat bahwa kinerja petugas pelaksana ujian masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi terhadap implementasi prosedur pengawasan ruang UAS yang dikembangkan oleh PUSMINTAS UT masih terbatas. Sudirah, dkk (2005) menyarankan bahwa deskripsi, tugas dan tanggung jawab pengawas ruang masih perlu disosialisasikan. Selain itu, petugas perlu datang ke lokasi UAS lebih awal daripada waktu UAS yang telah ditetapkan. Saran ini menunjukkan bahwa kinerja aktual pengawas ruang masih perlu terus dipantau terhadap standar kinerja yang ada. Dengan kata lain, implementasi prosedur kerja pengawas ruang masih perlu dievaluasi. Sehingga, hal-hal yang menjadi akar permasalahan dalam mengimplementasikan prosedur kerja pengawas ruang dan kemungkinan gapnya dengan prosedur kerja petugas UAS lainnya yang terkait (pengawas keliling, PJLU, dan atau PJTU), dapat diketahui. Selanjutnya, dari evaluasi diharapkan dapat diperoleh informasi untuk bukti/masukan dalam menelusuri kemungkinan penyebab munculnya kasus-kasus nilai UAS yang menjadi masalah penelitian ini. Pada akhirnya, dengan evaluasi prosedur pengawasan ruang UAS, diharapkan dapat ditarik kesimpulan untuk mencari alternatif solusi/saran terhadap kasus nilai UAS yang dihadapi UPBJJ-UT Bogor. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



UNIVERSITAS TERBUKA

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh informasi tentang implementasi prosedur pengawasan ruang UAS di UPBJJ-UT Bogor dan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Sebagaimana telah disebutkan di bagian pendahuluan bahwa penyelenggaraan UAS dilakukan dengan kemitraan. Kemitraan yang telah terjalin di lingkungan UPBJJ-UT Bogor selama ini, adalah penyelenggaraan UAS di 6 Kabupaten/Kota yaitu: Kota Bogor, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi.

A. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di wilayah UPBJJ-UT Bogor, di tempat/lokasi/ruang UAS terpilih yaitu: Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi. Pemilihan tempat/lokasi/ruang ini didasarkan pada tempat UAS yang mempunyai kasus nilai periode 2008.1. Pelaksanaan studi, secara keseluruhan dilakukan selama delapan bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2009.

Tahap persiapan, pengolahan data dan penulisan laporan dilakukan di kantor UPBJJ-UT Bogor. Sedangkan tahap penyebaran instrumen penelitian, dan pengambilan serta pengumpulannya dilakukan di tempat-tempat/lokasi ujian terpilih pada hari penyelenggaraan UAS Pendas. Hari ujian yang digunakan untuk penelitian ditentukan pada hari yang jumlah lokasi dan ruang ujiannya paling banyak. Berdasarkan data bagian Registrasi dan Pengujian UPBJJ-UT Bogor, jumlah ruang yang terbanyak terdapat pada hari ke dua ujian. Sehingga hari ke dua ujian (H-2) yaitu tanggal 28 Juni 2009 dipilih menjadi hari pelaksanaan pengambilan data primer. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Adapun mengenai jadwal penelitian tertera pada lampiran 1 laporan ini.

B. Sumber Data

Dalam pelaksanaan UAS, individu/petugas yang terlibat di lokasi/tempat UAS adalah Pengawas Ruang (Wasru), Pengawas Keliling (Wasling), Penanggung Jawab Lokasi Ujian (PJLU), dan Penanggung Jawab Tempat Ujian (PJTU). Karena kasus nilai

UAS bermula dari kejadian di ruang UAS (uraian bagian pendahuluan), maka informasi kunci/utama untuk data penelitian diperoleh dari petugas pelaksana UAS di ruang UAS yaitu wasru. Dengan kata lain, wasru menjadi sumber data utama penelitian ini. Sedangkan sumber data pendamping/tambahan diperoleh dari informasi wasling, PJLU, PJTU, dan atau koordinator ujian terkait, misalnya tentang informasi sarana fisik ruang UAS, dan informasi dari berbagai studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan UAS. Informasi ini diperlukan untuk maksud memperkuat/melengkapi data pada informasi kunci. Dalam hal pengambilan data, mahasiswa tidak dilibatkan sebagai target sumber informasi/data karena adanya kebijakan UPBJJ-UT Bogor yang melarang berbagai bentuk kegiatan yang mengganggu konsentrasi mahasiswa yang sedang mengikuti UAS.

Data primer maupun sekunder tentang pelaksanaan UAS di lokasi/tempat UAS, diperoleh dengan menggunakan metode angket/kuesioner, pengamatan/observasi dan wawancara/interviu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai dokumen yang ada di UPBJJ-UT Bogor. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, panduan pengamatan, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data, parameter dan metode pengumpulannya tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sumber Data, Parameter, dan Metode Pengumpulan Data

No.	Sumber	Parameter	Metode
A	Data Primer	a. Identitas pengawas dan pengalaman mengawas b. Implementasi prosedur di lokasi/ ruang UAS <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di lokasi • Mengikuti pengarahan • Membaca tata tertib • Memeriksa identitas • Membuka amplop naskah ujian • Mencocokkan jumlah naskah • Memandu pengisian LJU/BJU • Menandatangani LJU/BJU, Daftar Hadir, dan Berita Acara (F3) • Menegur dan mencatat yang melakukan kecurangan • Mengumpulkan LJU/BJU 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket, pengamatan, dan wawancara

B	Data Sekunder		
		<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pelaksanaan ujian (Simintas UT) • Arsip Pengawas Ruang UPBJJ Bogor 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi dan atau diskusi

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Wasru di tempat-tempat UAS yang terkena kasus nilai "h" atau "E", atau nilai tidak keluar pada masa ujian 2008.1. Pengawas ruang yang dimaksud, adalah seluruh pengawas pada tempat UAS Kabupaten Bogor, Cianjur, dan Sukabumi.

Berdasar data registrasi 2008.2, jumlah wasru UAS yang diperlukan di masing-masing tempat ujian ini adalah 113 orang di Kabupaten Bogor, 93 orang di Kabupaten Cianjur, dan 75 orang di Kabupaten Sukabumi. Sehingga total populasi untuk sumber data utama penelitian adalah 281 orang pengawas ruang.

Dari populasi wasru di ketiga tempat UAS (Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi) tersebut, kemudian diambil sampel sebanyak 10-15 % (Prosedur Penelitian menurut Arikunto Suharsimi, 1991), yaitu sejumlah 36 orang (12.81 %). Sampel ini tersebar di ketiga tempat UAS yang terdiri dari: Kabupaten Bogor sebanyak 15 orang, Kabupaten Cianjur sebanyak 12 orang, dan Kabupaten Sukabumi sebanyak 9 orang. Ruang UAS dan pengawasnya, secara fisik terletak pada lokasi ujian yang paling banyak terdapat jumlah ruang ujiannya. Hal ini sekali lagi karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan agar dapat lebih terwakili.

Selanjutnya karena data primer diperoleh melalui metode angket, pengamatan, dan wawancara, maka sampel penelitian juga dibagi ke dalam sampel untuk responden angket/kuesioner, sampel untuk responden pengamatan/observasi, dan sampel untuk responden wawancara/interviu. Penjelasan tentang masing-masing sampel diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

D. Responden Angket

Responden angket diambil sebanyak sampel yaitu 36 orang wasru. Responden ini dialokasikan tidak terkonsentrasi pada satu lokasi UAS saja. Dalam hal ini, tiap lokasi UAS diwakili oleh 3 wasru UAS. Karena itu, untuk Kabupaten Bogor (5 lokasi) diwakili oleh 15 orang pengawas, Kabupaten Cianjur (4 lokasi) diwakili oleh 12 orang pengawas, dan Kabupaten Sukabumi (3 lokasi) diwakili oleh 9 orang pengawas.

Nomor ruang UAS di setiap lokasi dipilih yang terdekat, ditengah-tengah dan terjauh dari ruang sekretariat panitia UAS. Ruang yang terdekat dengan ruang panitia UAS sekaligus dijadikan kontrol dengan asumsi bahwa pelaksanaan UASnya tertib. Sedangkan ruang yang terjauh dari ruang panitia UAS dianggap yang paling tidak tertib pelaksanaannya. Asumsi ini diberikan karena penempatan wasru pada setiap masa UAS tidak selalu menggunakan standar yang sama, melainkan dapat saja yang mempunyai latar belakang berbeda misalnya pengalaman menjadi pengawas, asal status, dan lain-lain. Sehingga, sampel untuk responden angket seperti yang tertera pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Responden Angket

No.	Tempat	Lokasi	Jumlah Ruang	Nomor Ruang		
				Awal	Tengah	Akhir
1.	Bogor	1. SMPN 3	3	1	7	22
		2. SMPN 2	3	24	33	48
		3. SMK Milenium	3	38	44	59
		4. SMAN 2	3	83	90	102
		5. SMA Al-Madina	3	134	172	175
2.	Cianjur	1. SMAN 1	3	3	18	27
		2. SMPN 1	3	10	46	28
		3. SMPN 2	3	68	75	52
		4. SMPN 4	3	133	145	148
3.	Sukabumi	1. SMA PGRI	3	5	15	16
		2. SD Gadis	3	43	47	50
		3. SD Rambay	3	67	56	76

E. Responden Pengamatan

Responden untuk pengamatan, tidak diambil sebanyak responden untuk angket. Akan tetapi, pada tiap lokasi UAS, masing-masing diambil sebanyak 2 orang wasru yaitu

pengawas di ruang yang terletak di tengah-tengah dan terjauh dari ruang sekretariat panitia UAS. Sedangkan pengawas di ruang terdekat dengan ruang sekretariat panitia UAS tidak diamati karena dianggap tertib atau sebagai ruang kontrol. Dengan demikian, responden pengamatan berjumlah 24 orang yang tersebar di: Kabupaten Bogor sebanyak 10 orang (5 lokasi), Cianjur sebanyak 8 orang (4 lokasi), dan Sukabumi sebanyak 6 orang (3 lokasi) sebagaimana yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Pengawas Ruang yang diamati

No.	Tempat	Lokasi	Jumlah Ruang	Nomor Ruang	
				Tengah	Akhir
1.	Bogor	1. SMPN 3	2	7	22
		2. SMPN 2	2	33	48
		3. SMK Milenium	2	44	59
		4. SMAN 2	2	90	102
		5. SMA Al-Madina	2	172	175
2.	Cianjur	1. SMAN 1	2	18	27
		2. SMPN 1	2	46	28
		3. SMPN 2	2	75	52
		4. SMPN 4	2	145	148
3.	Sukabumi	1. SMA PGRI	2	15	16
		2. SD Gadis	2	47	50
		3. SD Rambay	2	56	76

F. Responden Wawancara

Responden untuk wawancara diperlukan untuk memperkuat data utama. Wawancara dilakukan terutama ketika data angket/data pengamatan memerlukan penjelasan lebih mendalam (memerlukan klarifikasi lebih lanjut), yaitu karena ada perbedaan pada data angket dengan data pengamatan. Jumlah responden untuk wawancara (khususnya untuk pengawas ruang) lebih sedikit dari atau maksimal sama dengan jumlah responden untuk pengamatan. Responden yang diwawancara adalah petugas terkait dengan pengawasan ruang UAS yaitu wasru, wasling, PJLU, dan atau PJTU. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencari benang merah akar permasalahan dalam rangka mencari solusi/saran perbaikan pelaksanaan pengawasan ruang UAS.

G. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berbentuk angket, panduan pengamatan, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Parameter angket (tabel 1) disaring dari 24 poin tugas dan tanggung jawab Wasru yang tertera pada lampiran 2 (Pedoman Simintas UJ02-PK02: Petunjuk Kerja Wasru). Parameter ini diuraikan ke dalam 19 pertanyaan angket/kuesioner (lampiran 3) sebagai berikut:

Apakah Wasru,

1. Sudah pernah menjadi pengawas ruang sebelum pelaksanaan ujian saat ini?
2. Datang ke lokasi ujian 30 menit (atau lebih) sebelum pelaksanaan ujian?
3. Mengikuti pengarahannya tentang teknis pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan ujian?
4. Memeriksa kelengkapan bahan ujian dan menandatangani Berita Acara (F-2 atau UJ02-RK01)?
5. Meminta peserta ujian meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali kartu mahasiswa atau identitas lain yang sah, Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), dan alat tulis (modul dan kalkulator hanya dapat digunakan untuk matakuliah tertentu sesuai dengan daftar)?
6. Meminta peserta ujian meletakkan kartu mahasiswa, kartu identitas lain dan KTPU di atas meja, serta melakukan pemeriksaan identitas tersebut?
7. Membacakan tata tertib ujian?
8. Memandu peserta ujian dalam mengisi identitas pada Lembar Jawaban Ujian (LJU)/Buku Jawaban Ujian (BJU)?
9. Membuka amplop naskah ujian dengan disaksikan oleh dua orang peserta ujian bahwa amplop naskah masih utuh belum dibuka atau cacat?
10. Menghitung dan mencocokkan jumlah naskah ujian sesuai label amplop, untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan naskah ujian dalam amplop?
11. Meminta peserta ujian untuk memeriksa kelengkapan halaman naskah ujian dan menuliskan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan nama peserta pada sampul naskah ujian?
12. Menghubungi Pengawas Keliling, bila terdapat kekurangan naskah?
13. Mencatat kesulitan yang ditemui pada F-3 atau UJ02-RK02?
14. Menegur dan mencatat NIM dan nama peserta ujian yang melakukan kecurangan ujian pada F-3 atau UJ02-RK0?
15. Mencoret (memberi tanda silang X) nama peserta pada Daftar Hadir untuk peserta yang tidak hadir ujian setelah ujian berlangsung 30 menit?
16. Menandatangani F-3 atau UJ02-RK02, dan Daftar Hadir pada setiap jam ujian?
17. Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian (kecuali naskah Tugas Akhir Program/TAP yang boleh dibawa pulang mahasiswa)?
18. Memeriksa kembali kebenaran identitas isian peserta pada LJU/BJU dan menandatangani LJU/BJU yang sudah diperiksa?
19. Dapat menerapkan seluruh poin prosedur kerja pengawas ruang?

Pertanyaan-pertanyaan angket tersebut selanjutnya dijadikan acuan pada panduan pengamatan/observasi (lampiran 4), pedoman wawancara/interviu (lampiran 5) maupun pada studi dokumentasi.

Uji coba angket/kuesioner dilakukan terhadap 25 orang wasru UAS non-pendas 2009.1 di Kota Bogor (10 orang), Kabupaten Cianjur (9 orang), dan Kota Sukabumi (6

orang). Hasil uji coba (lampiran 6), menunjukkan ada 7 orang menyatakan tidak pada pernyataan-pernyataan kuesioner nomor 2, 8, 11, 12, 13, 14 dan 15. Dengan perolehan perhitungan skala Guttman $K_r = 0.98$ dan $K_s = 0.97$, kuesioner uji coba dianggap cukup baik karena $K_r \geq 0.90$ dan $K_s \geq 0.60$). Uji coba dimaksudkan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan pada angket dan dalam rangka memperoleh masukan tentang hal-hal yang masih perlu direviu pada pertanyaan-pertanyaan angket/kuesioner. Hasil reviu angket/kuesioner selanjutnya digunakan pada penelitian sesungguhnya.

Angket/kuesioner selanjutnya digandakan, kemudian didistribusikan dan dikumpulkan kembali melalui PJLU terkait. Sedangkan data pengamatan, data wawancara, serta data dokumentasi diperoleh dari rekaman/catatan petugas pelaksana yang direkrut di lokasi UAS. Semua data di cross-check untuk melengkapi/memperkuat data keseluruhan.

Hasil ini selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Temuan dikelompokkan ke dalam temuan positif (jawaban "ya") dan temuan negatif (jawaban "tidak") yg didasarkan pada acuan prosedur pelaksanaan standar. Temuan positif (pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan standar baku prosedur pengawasan ruang) disarankan untuk dipertahankan. Sedangkan temuan negatif (penyimpangan prosedur baku) menjadi bukti penyebab terjadinya kasus nilai UAS yang menjadi topik permasalahan penelitian. Bukti ini selanjutnya menjadi dasar pembuatan rekomendasi untuk perbaikan prosedur pengawasan ruang UAS.

H. Analisis Data

Data penelitian hasil angket melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan Skala Guttman (Singarimbun, Masri dalam Metode Penelitian Survei, 1995) yaitu untuk menilai jawaban "ya" dan "tidak" atas pertanyaan dalam kuesioner. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien skalabilitas dengan rumus:

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

Skala yang memiliki $K_r \geq 0,90$ dan $K_s \geq 0,60$ adalah dapat diterima (berpengaruh).

Data dari hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif. Jika hasil pengamatan menghasilkan jawaban "ya", maka prosedur pengawas ruang UAS benar-benar dilaksanakan oleh petugas. Sedangkan jika hasil pengamatan mengatakan "tidak", maka petugas pelaksana UAS tidak melaksanakan prosedur kerja pengawasan ruang. Data hasil pengamatan juga dianalisis dengan Skala Guttman. Data ini dimaksudkan untuk cross-check kejujuran jawaban kuesioner pengawas ruang dalam melaksanakan prosedur pengawasan.

Data hasil wawancara direkap untuk melengkapi dan memantapkan data keseluruhan. Data wawancara sekaligus digunakan untuk menggali informasi tentang kendala pengimplementasian prosedur pengawasan ruang, dan cara mengatasi kendala tersebut.

Selanjutnya, untuk melihat keberhasilan pengimplementasian prosedur pengawasan ruang adalah dengan membandingkan hasil UAS 2009.1 dengan hasil UAS sebelumnya. Cara ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan melihat jumlah nilai hukuman (h) atau kasus nilai lain yang tidak keluar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UAS program Pendas diselenggarakan secara serentak tiga hari berturut-turut di tempat-tempat ujian yang telah ditentukan. Pada periode ujian 2009.1, UAS ini dilaksanakan pada tanggal 27-29 Juni 2009. Setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi mata kuliah secara otomatis terdaftar sebagai calon peserta ujian UT. Mahasiswa diberikan Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU) untuk dapat mengikuti UAS.

Dokumen simintas yang digunakan pada penyelenggaraan UAS, adalah:

1) Prosedur Pelaksanaan Ujian (JKOP UJ02)

Pada prosedur pelaksanaan ujian ini terdapat 15 jenis dokumen lain yang terkait, sebagai berikut:

- a. UJ02-RK01 (F-2) : BA Penyerahan Bahan Ujian dari PPLU ke Pengawas Ujian dan Penyerahan Hasil Ujian dari Pengawas Ujian ke PPLU
- b. UJ02-RK02 (F-3) : BA Pelaksanaan Ujian
- c. UJ02-RK03 (F-4) : BA Penyerahan Naskah Ujian dari PPLU
- d. UJ02-RK04 (F-4A) : Rekapitulasi LJU/BJU Hasil UAS-UT per Tempat Ujian
- e. UJ02-RK05 (F-4B) : Rekapitulasi LJU/BJU Hasil UAS-UT per UPBJJ
- f. UJ02-RK06 (F-5) : BA Pemusnahan Naskah UAS UT
- g. UJ02-RK07 (F-6) : Rekapitulasi BJU Hasil Tugas Akhir Program (TAP)
- h. UJ02-RK08 (F-7) : Daftar Pengawas Ujian
- i. UJ02-RK09 (F-8) : Amplop Hasil Ujian
- j. UJ02-RK10 (F-9) : BA Penerimaan/Pengambilan Bahan Pendukung Ujian
- k. UJ02-RK11 (F-10) : BA Penerimaan/Pengambilan Naskah Ujian
- l. UJ02-RK12 (F-11) : Rekapitulasi Jumlah Ruang, Hasil Ujian, dan Panitia dalam Pelaksanaan Ujian
- m. UJ02-RK13 (F-12) : Rekapitulasi Masalah dalam Pelaksanaan Ujian dan Cara Penyelesaiannya
- n. UJ02-RK14 (F-13) : Kesimpulan dan Saran untuk Pelaksanaan Ujian
- o. UJ02-RK15 (F-14) : Daftar Tempat dan Lokasi UAS

Selain itu, ada rekaman yang diperlukan terkait dengan Prosedur Pelaksanaan Ujian ini, seperti: (a) rencana lokasi ujian; (b) tabel kebutuhan bahan pendukung ujian per lokasi ujian; (c) format pemeriksaan hasil ujian uraian; (d) surat keputusan kepala UPBJJ-UT; (e) daftar hadir; (f) rekap sisa bahan pendukung ujian per lokasi ujian; (g) rekap sisa bahan pendukung ujian per tempat ujian; (h) risalah rapat; dan (i) laporan pelaksanaan ujian;

- ##### 2) Petunjuk kerja, antara lain: (a) petunjuk kerja pengawas ujian di ruang ujian (UJ02-PK02); (b) petunjuk kerja pengawas keliling di lokasi ujian (UJ02-PK04); (c)

petunjuk kerja penanggung jawab lokasi ujian (UJ 02-PK09); dan (d) petunjuk kerja penanggung jawab tempat ujian.

Pada Pedoman Simintas JKOP-UJ02 (lampiran 7), dijelaskan bahwa ruang lingkup pelaksanaan UAS meliputi persiapan sumber daya dan lokasi ujian, pelaksanaan ujian dan penanganan berkas hasil ujian. Kepala UPBJJ, dalam hal ini, bertugas menentukan panitia ujian, memberikan pengarahan pelaksanaan ujian, mengevaluasi kinerja dan efektivitas pelaksanaan ujian, dan menyusun serta mengirimkan laporan pelaksanaan ujian kepada Pembantu Rektor III selaku penanggungjawab di tingkat UT.

Koordinator Ujian bertugas antara lain: (1) memperkirakan kebutuhan sumber daya (antara lain PJTU, PJLU, Wasling, dan Wasru), sarana dan konfirmasi ketersediaannya; (2) menerima dan menyiapkan bahan pendukung ujian, Daftar Peserta Ujian (DPU) serta menyiapkan format-format pemeriksaan hasil ujian di UPBJJ sentra; (3) menentukan lokasi ujian bersama dengan mitra (Dinas Pendidikan) berdasarkan Daftar Peserta Ujian (DPU); (4) menerima dan mendistribusikan bahan ujian kepada PJTU dengan mempertimbangkan jarak dan sarana transportasi yang tersedia; (5) mengirimkan berkas hasil ujian (ke pusat pengolahan hasil ujian di UT Pusat); (6) merekap sisa bahan pendukung dari semua tempat ujian; dan (7) mengumpulkan semua rekaman persiapan dan pelaksanaan ujian.

Dalam petunjuk kerja PJTU, dinyatakan bahwa tugas PJTU adalah: (1) menyiapkan kebutuhan bahan ujian untuk lokasi ujian yang menjadi tanggung jawabnya; (2) mendistribusikan bahan ujian kepada PJLU masing-masing lokasi; (3) menerima kembali berkas hasil ujian dari PJLU untuk diserahkan kepada Koordinator Ujian; dan (4) mencatat jumlah semua naskah ujian dan memusnahkannya.

Sementara itu, PJLU (petunjuk kerja UJ02-PK09) harus menyiapkan ruang ujian dan bahan-bahan ujian. Kemudian, wasling (petunjuk kerja UJ02-PK04) mendistribusikan bahan ujian tersebut ke setiap pengawas di masing-masing ruang ujian, dan mengambil LJU/BJU dari ruang ujian dalam map tertutup.

Selanjutnya, wasru bertugas sebagai ujung tombak kelancaran pelaksanaan ujian yang langsung berhadapan dengan mahasiswa di ruang UAS. Pada petunjuk kerja wasru (UJ02-PK02) diketahui bahwa ternyata cukup banyak tugas yang harus dilakukan wasru selama bertugas di ruang ujian. Artinya, wasru tidak dapat hanya duduk santai

mengawasi peserta ujian saja. Tetapi ia harus melakukan tanggung jawab terhadap: (1) pembukaan naskah ujian dan pendistribusiannya; (2) pendistribusian LJU/BJU dan cara pengisian identitasnya; (3) pengumpulan LJU/BJU terisi dan mengurutkannya sesuai dengan urutan pada daftar hadir; serta (4) pengisian berkas-berkas tertulis lainnya seperti pengisian berita acara (termasuk menghitung dan mencatat nama serta NIM/nomor induk mahasiswa yang tidak hadir daftar hadir).

Di UT, kunci kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti ujian adalah tidak hanya harus menguasai materi pengetahuan yang diujikan dengan baik, tetapi juga harus diikuti dengan prosedur ketelitian dalam pengisian identitas pada LJU/BJU. Ketidaktelitian pengisian identitas akan mempengaruhi keberhasilan ujian. Walaupun pengisian jawaban materi sudah benar, tetapi pengisian pada identitasnya salah, maka nilai ujian tidak akan keluar (bermasalah). Keunikan ujian di UT ini adalah karena LJU mahasiswa harus melalui scanning komputer. Sehingga, data LJU yang tidak sesuai dengan data pribadi mahasiswa yang sudah ada dalam database komputer UT, mengakibatkan LJU ditolak atau tidak dapat diproses.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dalam pelaksanaan ujian di UT terdapat prosedur/petunjuk kerja yang harus dilakukan wasru sebelum, selama, dan sesudah mahasiswa mengikuti ujian. Hasil analisis terhadap responden kuesioner dan pengamatan terhadap implementasi prosedur kerja pengawas ruang, diperoleh informasi mengenai pernyataan beban tanggung jawab yang harus dikerjakan wasru. Informasi tersebut tergambar pada uraian berikut ini.

Untuk hasil pengisian kuesioner pada ruang awal diperoleh informasi sebagai tertera pada tabel 4a, 4b, dan diagram 1 di bawah ini.

Tabel 4a. Hasil Kuesioner Pengawas Ruang Awal

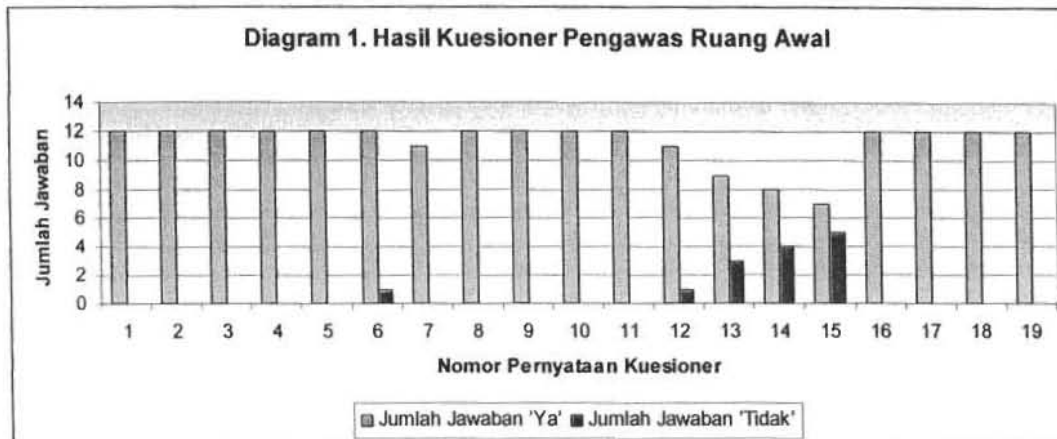
Nomor Pernyataan Kuesioner Pengawas Ruang UAS	Jumlah Jawaban 'Ya'	Jumlah Jawaban 'Tidak'	Jumlah Total
1	12	0	12
2	12	0	12
3	12	0	12
4	12	0	12
5	12	0	12
6	12	1	12
7	11	0	12
8	12	0	12
9	12	0	12
10	12	0	12
11	12	0	12
12	11	1	12
13	9	3	12
14	8	4	12
15	7	5	12
16	12	0	12
17	12	0	12
18	12	0	12
19	12	0	12
Jumlah Kesalahan	214	14	228

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8A)

Tabel 4b. Sebaran Hasil Kuesioner Pengawas Ruang Awal (Jawaban "Tidak")

Tempat Ujian Nomor Pernyataan	Kabupaten Bogor	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Sukabumi	Jumlah
7	1	-	-	1 (7.14 %)
12	1	-	-	1 (7.14 %)
13	1	1	1	3 (21.43 %)
14	2	1	1	4 (28.57 %)
15	3	1	1	5 (35.71 %)
Jumlah	8 (57.14 %)	3 (21.43 %)	3 (21.43 %)	14 (100 %)

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8A)



Pada tabel 4a dapat dilihat bahwa hasil pengisian kuesioner pada ruang awal sebagai ruang kontrol yang letaknya dekat dengan ruang panitia yang terpantau terus, mempunyai jumlah kesalahan (responden mengisi jawaban "tidak") sebanyak 14 orang, yaitu pada pernyataan kuesioner no.7 sebanyak 1 (satu) orang, no.12 sebanyak 1 (satu) orang, no.13 sebanyak 3 (tiga) orang, no.14 sebanyak 4 (empat) orang, dan no.15 sebanyak 5 (lima) orang. Tabel 4b, merupakan informasi sebaran dari 14 orang responden ruang awal yang mengisi jawaban "tidak" pada pernyataan kuesioner, berdasarkan tempat ujiannya, yaitu: 8 orang (57.14 %) di Kabupaten Bogor, 3 orang (21.43 %) di Kabupaten Cianjur, dan 3 orang (21.43 %) di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan diagram 1 merupakan gambaran lain dari hasil kuesioner pengawas ruang awal terhadap 19 butir pernyataan kuesioner. Rincian data hasil analisis terhadap kuesioner pengawas ruang awal tertera pada lampiran 8A.

Selanjutnya, hasil analisis pada pengisian kuesioner di ruang tengah yaitu ruang yang lebih jauh dari ruang panitia dan diduga sebagai ruang yang mungkin terjadi pelaksanaan tidak tertib, diperoleh hasil sebagai tertera pada tabel 5a, 5b, dan diagram 2.

Tabel 5a. Hasil Kuesioner Pengawas Ruang Tengah

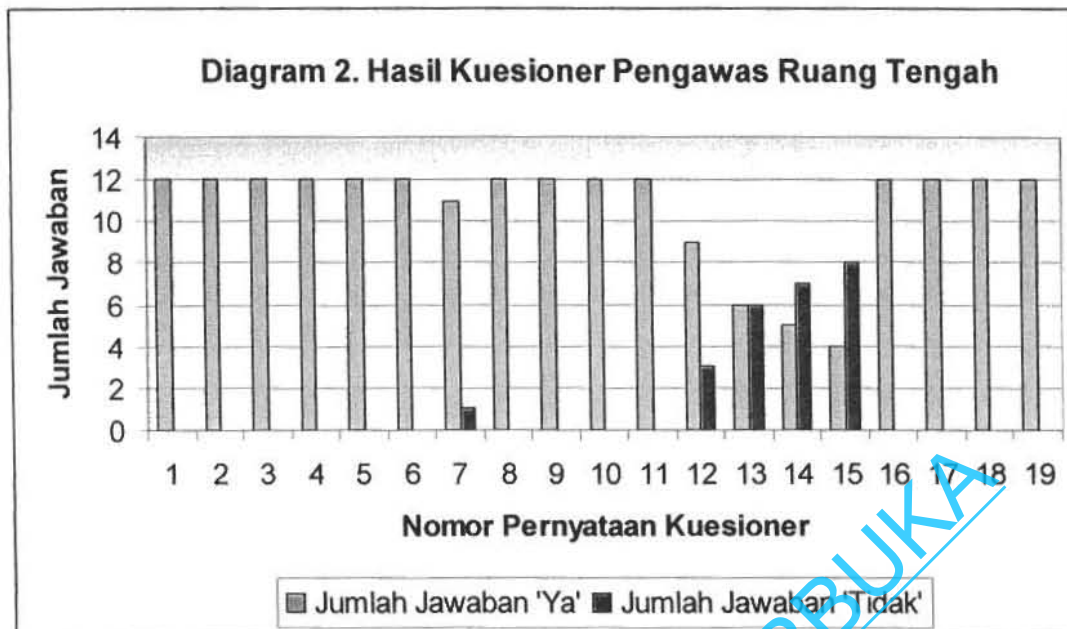
Nomor Pernyataan Kuesioner Pengawas Ruang UAS	Jumlah Jawaban 'Ya'	Jumlah Jawaban 'Tidak'	Jumlah Total
1	12	0	12
2	12	0	12
3	12	0	12
4	12	0	12
5	12	0	12
6	12	0	12
7	11	1	12
8	12	0	12
9	12	0	12
10	12	0	12
11	12	0	12
12	9	3	12
13	6	6	12
14	5	7	12
15	4	8	12
16	12	0	12
17	12	0	12
18	12	0	12
19	12	0	12
Jumlah Kesalahan	209	19	228

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8B)

Tabel 5b. Sebaran Hasil Kuesioner Pengawas Ruang Tengah (Jawaban "Tidak")

Tempat Ujian Nomor Pernyataan	Kabupaten Bogor	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Sukabumi	Jumlah
7	1	-	-	1 (5.26 %)
12	-	1	2	3 (15.79 %)
13	3	2	1	6 (31.58 %)
14	1	2	2	5 (26.32 %)
15	1	2	1	4 (21.05 %)
Jumlah	6 (31.58 %)	7 (36.84 %)	6 (31.58 %)	19 (100 %)

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8B)



Pada tabel 5a, dapat dilihat bahwa hasil pengisian kuesioner pada ruang tengah mempunyai jumlah kesalahan (responden mengisi jawaban "tidak") sebanyak 19 orang, yaitu pada pernyataan kuesioner no.7 sebanyak 1 (satu) orang, no.12 ada 3 (tiga) orang, no.13 ada 6 (enam) orang, no.14 ada 5 (lima) orang, dan pada pernyataan no.15 ada 4 (empat) orang. Tabel 5b, merupakan informasi sebaran dari 19 orang responden ruang tengah yang mengisi jawaban "tidak" pada pernyataan kuesioner, berdasarkan tempat ujiannya, yaitu: 6 orang (31.58 %) di Kabupaten Bogor, 7 orang (36.84 %) di Kabupaten Cianjur, dan 6 orang (31.58 %) di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan diagram 2 merupakan gambaran lain dari hasil kuesioner pengawas ruang tengah terhadap 19 butir pernyataan kuesioner. Rincian data hasil analisis terhadap kuesioner pengawas ruang tengah tertera pada lampiran 8B.

Kemudian, pada pengisian kuesioner di ruang ujung (terjauh) yaitu ruang yang paling jauh dari ruang panitia dan diduga sebagai ruang yang sering terjadi pelaksanaan tidak tertib, diperoleh hasil tertera pada tabel 6a, 6b, dan diagram 3 sebagai berikut:

Tabel 6a. Hasil Kuesioner Pengawas Ruang Ujung

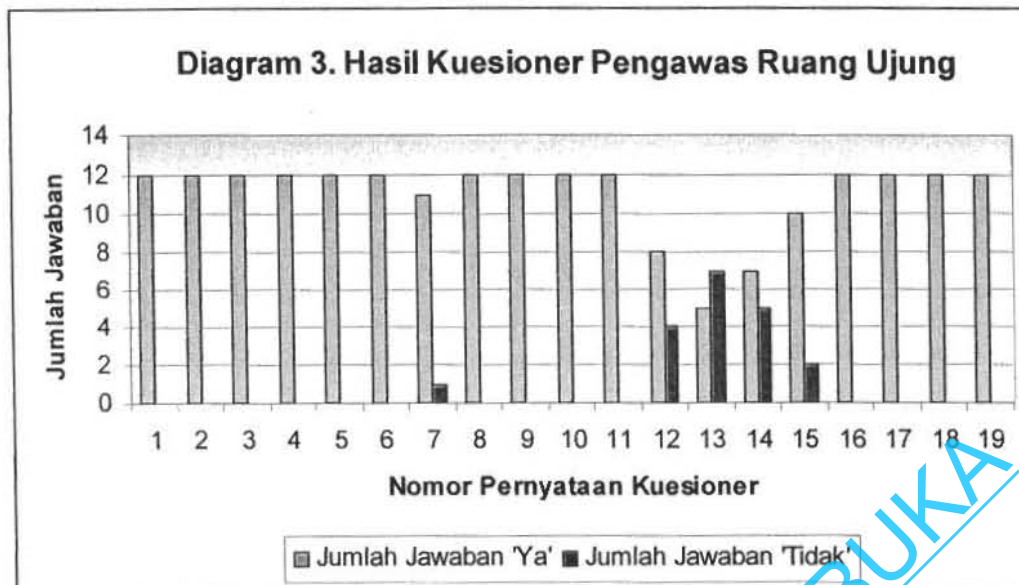
Nomor Pernyataan Kuesioner Pengawas Ruang UAS	Jumlah Jawaban 'Ya'	Jumlah Jawaban 'Tidak'	Jumlah Total
1	12	0	12
2	12	0	12
3	12	0	12
4	12	0	12
5	12	0	12
6	12	0	12
7	11	1	12
8	12	0	12
9	12	0	12
10	12	0	12
11	12	0	12
12	8	4	12
13	5	7	12
14	7	5	12
15	10	2	12
16	12	0	12
17	12	0	12
18	12	0	12
19	12	0	12
Jumlah Kesalahan	209	19	228

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8C)

Tabel 6b. Sebaran Hasil Kuesioner Pengawas Ruang Ujung (Jawaban "Tidak")

Tempat Ujian Nomor Pernyataan	Kabupaten Bogor	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Sukabumi	Jumlah
7	1	-	-	1 (5.26 %)
12	2	-	2	4 (21.05 %)
13	4	2	1	7 (36.84 %)
14	1	2	2	5 (26.32 %)
15	1	-	1	2 (10.53 %)
Jumlah	9 (47.37 %)	4 (21.05 %)	6 (31.58 %)	19 (100 %)

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8C)



Pada tabel 6a, dapat dilihat bahwa hasil pengisian kuesioner pada ruang ujung (ruang terjauh dari ruang panitia) mempunyai jumlah kesalahan (responden mengisi jawaban "tidak") sebanyak 19 orang, yaitu pada pernyataan kuesioner no.7 sebanyak 1 (satu) orang, no.12 ada 4 (empat) orang, no.13 ada 7 (tujuh) orang, no.14 ada 5 (lima) orang, dan pada pernyataan no.15 ada 2 (dua) orang. Tabel 6b, merupakan informasi sebaran dari 19 orang responden ruang ujung yang mengisi jawaban "tidak" pada pernyataan kuesioner, berdasarkan tempat ujiannya, yaitu: 9 orang (47.37 %) di Kabupaten Bogor, 4 orang (21.05 %) di Kabupaten Cianjur, dan 6 orang (31.58 %) di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan diagram 3 merupakan gambaran lain dari hasil kuesioner pengawas ruang ujung terhadap 19 butir pernyataan kuesioner. Rincian data hasil analisis terhadap kuesioner responden pengawas ruang ujung tertera pada lampiran 8C.

Akan halnya alasan responden/wasru menjawab "tidak" pada pernyataan kuesioner no.7 yaitu membacakan tata tertib, adalah karena tata tertib tersebut sudah di tempel di muka ruangan. Alasan responden mengatakan "tidak pada pernyataan no. 12 yaitu menghubungi wasling adalah karena pada ruang UAS tidak terdapat kekurangan naskah. Alasan wasru menjawab "tidak" pada pernyataan no. 13 yaitu mencatat kesulitan pada F-3 adalah karena wasru tidak mengalami kesulitan. Alasan wasru menjawab "tidak" pada pernyataan no. 14 yaitu menegur dan mencatat peserta ujian yang

melakukan kecurangan adalah karena wasru menganggap tidak ada yang melakukan kecurangan. Dan alasan wasru menjawab "tidak" pada pernyataan no. 15 yaitu mencoret nama peserta yang tidak hadir adalah karena ragu.

Kemudian, dari hasil perhitungan keseluruhan ruang dengan rumus Guttman (tabel 7), diperoleh nilai Kr untuk ruang awal = 0.94, ruang tengah = 0.92, dan ruang ujung = 0.92; Sedangkan nilai Ks dari hasil perhitungan Guttman ini adalah pada ruang awal = 0.87, ruang tengah = 0.82, dan ruang ujung = 0.82. Oleh karena Kr untuk semua ruang adalah lebih besar dari 0.90, dan Ks untuk semua ruang adalah lebih besar dari 0.60, maka pernyataan prosedur Simintas dapat diterima (signifikan) dilihat dari reproduibilitas dan skalabilitasnya.

Tabel 7. Perhitungan Rumus Guttman terhadap Hasil Angket/Kuesioner Pengawas Ruang

Ruang	Jumlah Kesalahan	Jumlah Total 'benar'	Nilai Kr	Nilai Ks	Keterangan
Ruang Awal	14	214	0.94	0.87	Signifikan
Ruang Tengah	19	209	0.92	0.82	Signifikan
Ruang Ujung	19	209	0.92	0.82	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (lampiran 8A, 8B, dan 8C)

Selain itu, data pernyataan kuesioner yang dijawab 'tidak' oleh responden angket dan sebarannya per ruang awal, tengah, dan ujung, dapat digambarkan sebagai tertera pada tabel 8 di bawah ini, yaitu: responden yang menjawab "tidak" pada pernyataan kuesioner di ruang awal sebanyak 14 orang (26.92 %), di ruang tengah sebanyak 19 orang (36.54 %), dan di ruang ujung sebanyak 19 orang (36.54 %).

**Tabel 8. Sebaran Pernyataan Angket yang Dijawab ‘Tidak’
Per Ruang Awal, Tengah, dan Ujung**

No. Pernyataan Ruang	7	12	13	14	15	Jumlah
Awal	1	1	3	4	5	14 (26.92 %)
Tengah	1	3	6	5	4	19 (36.54 %)
Ujung	1	4	7	5	2	19 (36.54 %)
Jumlah	3 (5.77 %)	8 (15.38 %)	16 (30.77 %)	14 (26.92 %)	11 (21.15 %)	52 (100 %)

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8A, 8B, dan 8C)

Selanjutnya, untuk mengecek kejujuran pengisian angket/kuesioner, dilakukan pengamatan langsung yang mengacu kepada 18 pernyataan pada panduan lembar pengamatan (lampiran 4). Hasil pengamatan menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dengan data angket baik pada ruang tengah maupun pada ruang ujung (terjauh). Hasil pengamatan terhadap pengawas ruang tengah tertera pada tabel 9a, 9b, dan diagram 4 sebagai berikut.

Tabel 9a. Hasil Pengamatan Pengawas Ruang Tengah

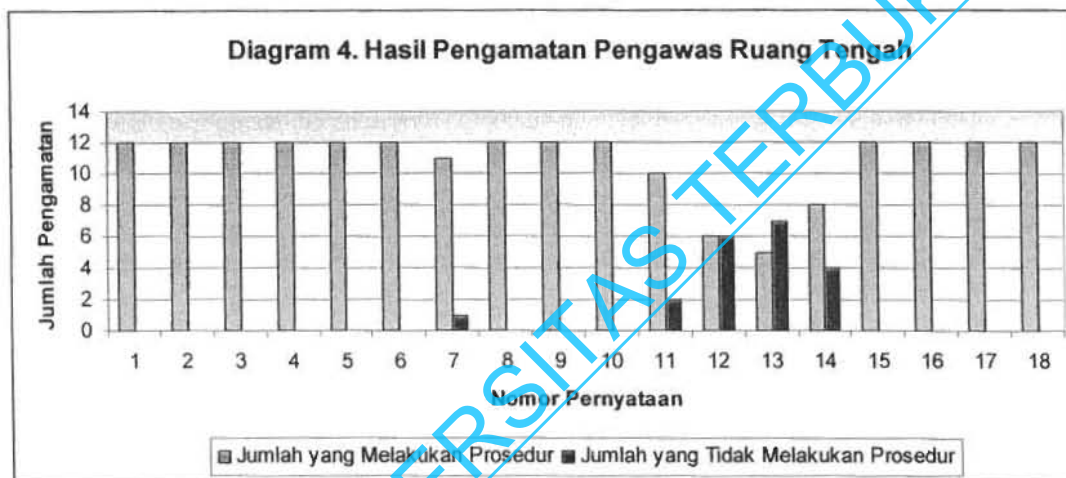
Nomor Pernyataan Pengamatan Pengawas Ruang UAS	Jumlah yang Melakukan Prosedur	Jumlah yang Tidak Melakukan Prosedur	Jumlah Total
1	12	0	12
2	12	0	12
3	12	0	12
4	12	0	12
5	12	0	12
6	12	0	12
7	11	1	12
8	12	0	12
9	12	0	12
10	12	0	12
11	10	2	12
12	6	6	12
13	5	7	12
14	8	4	12
15	12	0	12
16	12	0	12
17	12	0	12
18	12	0	12
Jumlah Kesalahan	196	20	216

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8D)

Tabel 9b. Sebaran Butir Pernyataan yang "Tidak" Dilakukan Oleh Pengawas Ruang Tengah perTempat Ujian

Tempat Ujian Nomor Pernyataan	Kabupaten Bogor	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Sukabumi	Jumlah
7	1	-	-	1 (5 %)
11	2	-	-	2 (10 %)
12	4	2	-	6 (30 %)
13	5	2	-	7 (35 %)
14	3	1	-	4 (20 %)
Jumlah	15 (75 %)	5 (25 %)	-	20 (100 %)

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8D)



Pada tabel 9a, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap pengawas di ruang tengah yaitu ruang yang lebih jauh dari ruang panitia dan diduga sebagai ruang yang mungkin terjadi pelaksanaan tidak tertib, terdapat 20 orang yang tidak melakukan prosedur simintas, yaitu: pada butir pengamatan no.7 sebanyak 1 (satu) orang, no. 11 sebanyak 2 (dua) orang, no.12 ada 6 (enam) orang, no.13 ada 7 (tujuh) orang, dan no.14 ada 4 (empat) orang. Tabel 9b, merupakan informasi sebaran hasil pengamatan dari 20 orang pengawas ruang tengah (yang "tidak" melakukan prosedur simintas), berdasarkan tempat ujiannya, yaitu: 15 orang (75 %) di Kabupaten Bogor, dan 5 orang (25 %) di Kabupaten Cianjur, dan di Kabupaten Sukabumi tidak ada. Sedangkan diagram 4 merupakan gambaran lain dari hasil pengamatan pengawas ruang tengah terhadap 18 butir prosedur simintas pengawas ruang. Rincian data hasil analisis terhadap pengamatan kepada pengawas ruang tengah tertera pada lampiran 8D.

Kemudian pada pengamatan pengawas di ruang ujung, diperoleh gambaran informasi data sebagaimana tertera pada tabel 10a, 10b, dan diagram 5.

Tabel 10a. Hasil Pengamatan Pengawas Ruang Ujung

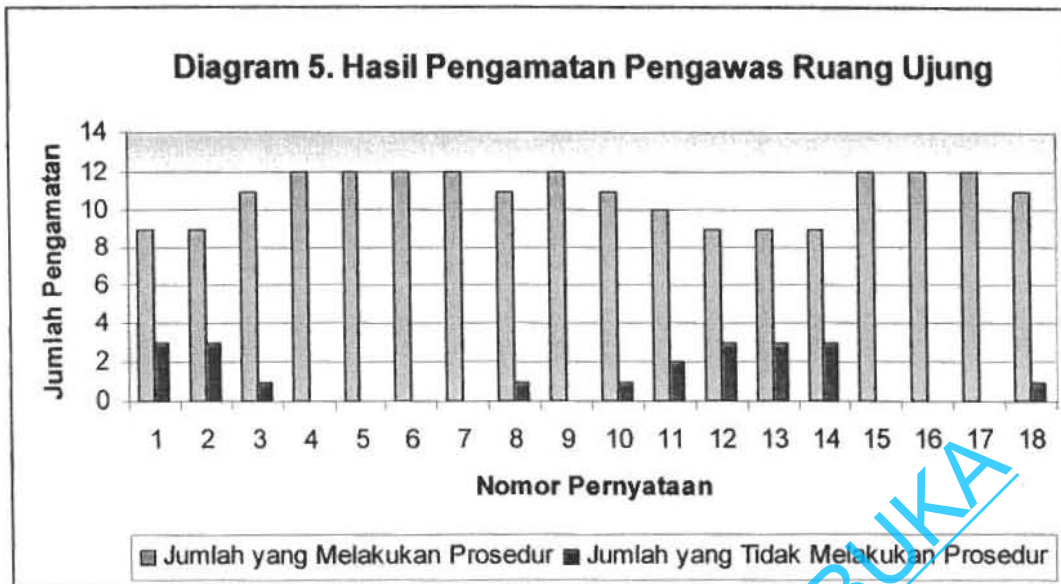
Nomor Pernyataan Pengamatan Pengawas Ruang UAS	Jumlah yang Melakukan Prosedur	Jumlah yang Tidak Melakukan Prosedur	Jumlah Total
1	9	3	12
2	9	3	12
3	11	1	12
4	12	0	12
5	12	0	12
6	12	0	12
7	12	0	12
8	11	1	12
9	12	0	12
10	11	1	12
11	10	2	12
12	9	3	12
13	9	3	12
14	9	3	12
15	12	0	12
16	12	0	12
17	12	0	12
18	11	1	12
Jumlah Kesalahan	195	21	216

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8E)

Tabel 10b. Sebaran Hasil Pengamatan Pengawas Ruang Ujung (Yang "Tidak" Melakukan Prosedur)

Nomor Pernyataan	Tempat Ujian			Jumlah
	Kabupaten Bogor	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Sukabumi	
1	1	1	1	3 (14.29 %)
2	1	1	1	3 (14.29 %)
3	-	-	1	1 (4.76 %)
8	-	1	-	1 (4.76 %)
10	1	-	-	1 (4.76 %)
11	2	-	-	2 (9.52 %)
12	3	-	-	3 (14.29 %)
13	3	-	-	3 (14.29 %)
14	1	1	1	3 (14.29 %)
18	1	-	-	1 (4.76 %)
Jumlah	13 (61.90 %)	4 (19.05 %)	4 (19.05 %)	21 (100%)

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8E)



Pada tabel 10a, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap pengawas di ruang ujung yaitu ruang terjauh dari ruang panitia dan diduga sebagai ruang yang paling tidak tertib dalam pelaksanaan, terdapat 21 orang yang tidak melakukan prosedur simintas, yaitu: pada butir pengamatan no.1 sebanyak 3 (tiga) orang, no. 2 sebanyak 3 (tiga) orang, no. 3 sebanyak 1 (satu) orang, no. 8 sebanyak 1 (satu) orang, no. 10 sebanyak 1 (satu) orang, no. 11 sebanyak 2 (dua) orang, no. 12 sebanyak 3 (tiga) orang, no.13 sebanyak 3 (tiga) orang, dan no.14 sebanyak 3 (tiga) orang, dan no. 18 sebanyak 1 (satu) orang. Tabel 9b, merupakan informasi sebaran hasil pengamatan dari 21 orang pengawas ruang ujung (yang "tidak" melakukan prosedur simintas), berdasarkan tempat ujiannya, yaitu: 13 orang (61.90 %) di Kabupaten Bogor, dan 4 orang (19.05 %) di Kabupaten Cianjur, dan 4 orang (19.05 %) di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan diagram 5 merupakan gambaran lain dari hasil pengamatan pengawas ruang ujung terhadap 18 butir prosedur simintas pengawas ruang. Rincian data hasil analisis terhadap pengamatan kepada pengawas ruang ujung tertera pada lampiran 8E.

Selanjutnya, pada tabel 11 dapat dilihat hasil perhitungan rumus Guttman terhadap pengamatan pada ruang tengah (jumlah kesalahan sebanyak 20) dan ruang ujung (jumlah kesalahan sebanyak 21), yaitu nilai Kr untuk ruang tengah = 0.91, dan ruang ujung = 0.90; Sedangkan nilai Ks pada ruang tengah = 0.80, dan Ks pada ruang ujung = 0.78. Oleh karena Kr untuk kedua ruang adalah lebih besar dari 0.90, dan Ks untuk kedua

ruang adalah lebih besar dari 0.60, maka pernyataan prosedur Simintas dapat diterima (signifikan) dilihat dari reproduibilitas dan skalabilitasnya.

Tabel 11. Perhitungan Rumus Guttman terhadap Hasil Pengamatan Pengawas Ruang

Ruang	Jumlah Kesalahan	Jumlah Total 'benar'	Nilai Kr	Nilai Ks	Keterangan
Ruang Tengah	20	196	0.91	0.80	signifikan
Ruang Ujung	21	195	0.90	0.78	signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan 2009 (pada lampiran 8D dan 8E)

Secara umum, pengamatan terhadap pengawas ruang dimaksudkan untuk lebih meyakinkan kesesuaian data jawaban responden/wasru terhadap kuesioner, dengan data yang sesungguhnya dalam pengimplementasian prosedur/petunjuk kerja wasru. Namun, data hasil pengamatan (di ruang tengah dan ujung) ini jika dibandingkan dengan data hasil kuesioner (di ruang awal, tengah, dan ujung) terdapat perbedaan pada respon wasru terhadap implementasi petunjuk kerja/prosedur simintas. Pada pengamatan, wasru ternyata lebih banyak yang tidak melakukan petunjuk kerja/prosedur simintas dibandingkan dengan jawaban yang diberikan terhadap butir petunjuk kerja/prosedur simintas pada kuesioner.

Dari hasil wawancara terhadap wasru yang tidak melakukan petunjuk kerja/prosedur simintas, misalnya terhadap butir pernyataan no.1 (datang ke lokasi ujian 30 menit sebelum pelaksanaan ujian) diperoleh informasi bahwa ia merasa tidak diberitahu. Selain itu, wasru yang tidak melakukan butir pernyataan no. 1 ini, ada yang menanggapinya dengan santai bahwa keterlambatannya datang ke lokasi adalah karena rumahnya jauh atau tidak ada kendaraan umum yang mengangkutnya di pagi hari. Ungkapan ini, secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa rasa tanggung jawab seorang wasru untuk kelancaran pelaksanaan ujian masih rendah.

Sebenarnya, kehadiran wasru di pagi hari, bagi UT, adalah sangat penting untuk kesuksesan pelaksanaan ujian pada jam-jam berikutnya. Hal ini karena sebelum wasru bertugas di ruang UAS, PJLU memberi pengarahan terlebih dahulu untuk memantapkan pelaksanaan ujian di ruang UAS. Wasru yang tidak mengikuti pengarahan ini,

sebagaimana dikeluhkan oleh PJLU, sangat mengganggu kelancaran pelaksanaan ujian, khususnya dalam tertib administrasi ujian.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan PJLU/PJTU diperoleh informasi bahwa wasru yang tidak melakukan prosedur pernyataan butir 2 (mengikuti pengarahannya), mengakibatkan kendala serius. PJLU/PJTU menjadi merasa sangat terganggu dengan kejadian yang di luar harapannya tersebut. Menurut PJLU, solusi dari kejadian ini, adalah menugaskan wasling untuk merangkap sementara tugas wasru, sampai wasru terkait atau penggantinya datang di tempat ujian.

Dari kejadian wasru tidak mengikuti pengarahannya, dampak seterusnya adalah PJLU harus merangkap tugas wasling. Padahal PJLU juga disibukkan dengan hal-hal teknis lain yang memerlukan konfirmasinya, misalnya melayani orang-orang yang menanyakan ruang/lokasi ujian, jadwal ujian, ketidaklengkapan naskah atau masalah teknis lainnya. Selain itu, PJLU tidak mempunyai pendamping untuk menangani hal-hal tersebut. Dengan demikian, PJLU menjadi terlalu letih dengan dampak pekerjaan beruntun yang diakibatkan oleh kekosongan wasru ini. Sehingga tugas kelilingnya untuk memantau ketertiban pelaksanaan ujian menjadi terabaikan, dan pekerjaannya hanya terfokus pada persiapan, pendistribusian, dan pengumpulan hasil ujian.

Penyediaan minuman/makanan juga memerlukan perhatian sehubungan dengan kebijakan memberikan bentuk uang untuk jatah konsumsi. Makanan/minuman yang tidak tersedia berdampak kepada keperluan mencari jajanan di luar ruang UAS. Kejadian ini memerlukan waktu dan tenaga ekstra bagi wasru untuk keluar dari ruang/lokasi UAS.

Wasru yang tidak melakukan tugas pernyataan butir 7 (memandu pengisian identitas LJU/BJU), sebagaimana hasil pengamatan, mengakibatkan sejumlah kejadian pada mahasiswa yang minta dikoreksi ulang LJU/BJUnya karena baru menyadari ketidakyakinkan kebenaran pengisiannya setelah ujian selesai (pada jam ujian berikutnya atau pada jam-jam ujian terakhir). Kejadian ini membuktikan bahwa wasru belum menghayati peran startegisnya dalam membantu mengurangi dampak kesalahan pengisian LJU/BJU. Wasru masih berasumsi bahwa pengisian identitas pada LJU/BJU merupakan tugas mahasiswa yang mudah dilakukan, sehingga tugas pada poin ini dapat diabaikan. Dengan kata lain, wasru tidak/kurang memahami kondisi mahasiswa UT yang beraneka ragam usia, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya. Kejadian ini, sekali lagi,

sangat mengganggu PJU karena harus membongkar ulang hasil ujian yang sudah ditata dengan rapi.

Alasan responden/wasru "tidak" melakukan prosedur pada pernyataan no.12 adalah karena tidak mengalami kesulitan, sedangkan wasru yang "tidak" melakukan prosedur pada pernyataan no. 13 adalah karena tidak ada yang melakukan kecurangan atau dianggap cukup tertib. Alasan wasru "tidak" melakukan prosedur pada pernyataan no. 14 adalah karena peserta ujian tidak ada yang absen alias hadir semua.

Sementara itu, alasan disusunnya butir-butir pernyataan pada petunjuk kerja/prosedur simintas antara lain:

- 1) pernyataan no. 5 (memerintahkan peserta untuk meletakkan semua barang bawaan di depan ruangan) dimaksudkan untuk tidak memberi peluang kepada mahasiswa melakukan kecurangan (mencontek), dan melakukan pemeriksaan identitas dimaksudkan untuk mengantisipasi kemungkinan "joki". Pemanduan pengisian identitas adalah untuk mengurangi tingkat kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta ujian. Jika salah dalam mengisi identitas, LJU mahasiswa tidak dapat diproses dan nilai ujiannya tidak keluar;
- 2) pernyataan no. 8 (kesaksian dalam pembukaan amplop naskah ujian) dimaksudkan untuk mencegah praduga kebocoran naskah ujian;
- 3) pernyataan no. 9 (penghitungan dan pencocokan jumlah naskah ujian sesuai label) adalah untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan naskah;
- 4) pernyataan no. 11 (menghubungi wasling jika kekurangan naskah ujian) adalah agar wasru tidak meninggalkan ruangan dan mencari sendiri kekurangan naskah. Jika wasru meninggalkan ruang UAS memberi peluang kegaduhan di ruang UAS;
- 5) pernyataan no. 15 (penandatanganan pada daftar hadir) dimaksudkan untuk mempermudah pelacakan jika terjadi kasus tidak keluarnya nilai ujian.

Pada akhirnya, dengan melihat dokumentasi dan merekap hasil ujian Pendas 2009.1 diperoleh data bahwa nilai hukuman (h) di lingkungan UPBJJ-UT Bogor mengalami penurunan dari sebanyak 616 kasus pada ujian 2008.1 menjadi 16 kasus pada ujian 2009.1 atau sebanyak $600/616 \times 100 \% = 97.40 \%$. Dengan data ini dapat diartikan bahwa implementasi petunjuk kerja/prosedur pengawasan ruang UAS yang baik, khususnya pada butir pernyataan "membacakan tata tertib ujian" dan "menegur yang

melakukan kecurangan”, dapat mengurangi penyimpangan mahasiswa yang bekerja sama dalam menjawab soal ujian. Akan tetapi, kenyataan lain menunjukkan bahwa jumlah kesalahan pengisian identitas pada LJU (mengakibatkan nilai ujian tidak keluar) justru meningkat, yaitu dari 928 kasus pada 2008.1 menjadi 1222 kasus pada 2009.1. Dengan kata lain, tugas wasru untuk memandu pengisian identitas pada LJU harus mendapat perhatian ekstra (kajian lebih lanjut) di masa mendatang. Alternatif yang mungkin dilakukan, misalnya dengan cara memandu pengisian LJU dengan mendiktekan satu persatu kepada mahasiswa, atau menuliskannya di papan tulis. Walaupun demikian, dapat ditegaskan bahwa faktor mata rantai terkait pelaksanaan sebelumnya juga perlu diperhatikan, terutama dalam penentuan kriteria wasru, wasling, PIU, PJTU, dan independensinya. Hal ini adalah karena tugas dan tanggung jawab petugas-petugas tersebut, terkait erat dengan tugas dan tanggung jawab pengawas ruang UAS.

UNIVERSITAS TERBUKA

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan implementasi prosedur/petunjuk kerja pengawasan ruang UAS sebagai berikut:

1. Prosedur (petunjuk kerja) pengawasan ruang UAS di UPBJJ-UT Bogor masa ujian 2009.1 secara umum dapat diimplementasikan dengan cukup lancar. Hal ini didukung antara lain oleh kenyataan adanya penurunan pada jumlah kasus nilai "h" (bekerja sama) sebanyak 97.40 %, yaitu dari sejumlah 616 kasus pada ujian 2008.1 menjadi 16 kasus pada ujian 2009.1.
2. Hal-hal yang masih menjadi kendala dalam pengimplementasian prosedur/petunjuk kerja pengawasan ruang UAS (hasil angket) adalah pada butir pernyataan nomor: 7 (3 orang atau 5.77 %), nomor 12 (8 orang atau 15.38 %), nomor 13 (16 orang atau 30.77 %), nomor 14 (14 orang atau 26.92 %), dan nomor 15 (11 orang atau 21.15 %). Kendala ini tersebar pada ruang awal sebanyak 14 orang (26.92 %), ruang tengah 19 orang (36.54 %), dan ruang ujung 19 orang (36.54 %). Kendala pada ruang awal di Kabupaten Bogor ada sebanyak 8 orang (57.14 %), Kabupaten Cianjur 3 orang (21.43 %), dan Kabupaten Sukabumi 3 orang (21.43 %). Kendala pada ruang tengah di Kabupaten Bogor ada sebanyak 6 orang (31.58 %), Kabupaten Cianjur 7 orang (36.84 %), dan Kabupaten Sukabumi 6 orang (31.58 %). Kendala pada ruang ujung di Kabupaten Bogor ada sebanyak 9 orang (47.37 %), Kabupaten Cianjur 4 orang (21.05 %), dan Kabupaten Sukabumi 6 orang (31.58 %).
3. Pada hasil pengamatan, butir pernyataan yang masih terkendala untuk diimplementasikan adalah:
 - a. Di ruang tengah: nomor 7 (1 orang atau 5 %), nomor 11 (2 orang atau 10 %), nomor 12 (6 orang atau 30 %), nomor 13 (7 orang atau 35 %), dan nomor 14 (4 orang atau 20 %). Kendala ini terdapat pada Kabupaten Bogor sebanyak 15 orang (75 %), di Kabupaten Cianjur sebanyak 5 orang (25 %), dan di Kabupaten Sukabumi 0 orang (0 %).

- b. Di ruang ujung: nomor: 1 (3 orang atau 14.29 %), nomor 2 (3 orang atau 14.29 %), nomor 3 (1 orang atau 4.76 %), nomor 8 (1 orang atau 4.76 %), nomor 10 (1 orang atau 4.76 %), nomor 11 (2 orang atau 9.52 %), nomor 12 (3 orang atau 14.29 %), nomor 13 (3 orang atau 14.29 %), nomor 14 (3 orang atau 14.29 %), dan nomor 18 (1 orang atau 4.76 %). Kendala ini terdapat pada Kabupaten Bogor sebanyak 13 orang (61.90 %), Kabupaten Cianjur 4 orang (19.05 %), dan Kabupaten Sukabumi 4 orang (19.05 %).
4. Hal-hal yang memerlukan perhatian dalam pengimplementasian prosedur/petunjuk kerja wasru terutama adalah pada butir: kehadiran di lokasi, mengikuti pengarahannya, membacakan tata tertib, dan memandu pengisian identitas LJU.
- a. Wasru yang terlambat hadir di lokasi dan tidak mengikuti pengarahannya sangat mengganggu kelancaran pelaksanaan UAS, khususnya pelaksanaan tugas wasling dan PJLU.
- b. Wasru yang tidak memandu pengisian LJU peserta diduga kuat mempunyai andil terhadap meningkatnya jumlah nilai UAS yang tidak dapat diterbitkan karena kesalahan pengisian identitas, yaitu dari 928 kasus pada 2008.1 menjadi 1222 kasus pada 2009.1.
5. Dampak yang ditimbulkan akibat terkendalanya pengimplementasian prosedur/petunjuk kerja pengawasan ruang UAS (terganggunya kelancaran pelaksanaan UAS, dan tidak dapat diterbitkannya nilai UAS), menjadi beban ekstra yang harus ditanggulangi/diselesaikan oleh petugas UAS terkait (wasling, PJLU, PJTU dan UPBJJ).

B. Saran

1. Prosedur/petunjuk kerja pengawasan ruang UAS agar disosialisasikan kepada pengawas ruang dan petugas terkait lainnya, tidak hanya pada hari ujian saja, tetapi juga beberapa hari sebelum pelaksanaan ujian. Hal ini adalah untuk lebih memantapkan penghayatan tentang pentingnya melaksanakan prosedur/petunjuk kerja, dan untuk mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman tersebut terutama bagi petugas yang baru pertama kali bergabung.
2. Pada saat pelaksanaan ujian, PJLU perlu diberikan pendamping (sekretaris PJLU atau lainnya) untuk membantu menanggulangi hal-hal teknis ataupun mengawal pengawas ruang yang terlambat/terkendala hadir. Untuk itu perlu dipertimbangkan juga jumlah maksimal ruangan ujian yang menjadi tanggung jawab seorang PJLU sebagaimana pada pengawas keliling.
3. Untuk meningkatkan pelayanan penerbitan hasil UAS, kasus meningkatnya jumlah nilai UAS yang tidak dapat diterbitkan akibat kesalahan pengisian identitas perlu diantisipasi atau dikaji lebih lanjut dalam kajian tersendiri.
4. Agar prosedur/petunjuk kerja pengawas ruang dapat efektif diimplementasikan, perlu diperhatikan faktor mata rantai terkait pelaksanaan UAS terutama pada penentuan kriteria pengawas ruang, pengawas keliling, PJLU, dan PJTU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Belawati, Tian. 2000. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Pusat Antar Universitas, Universitas terbuka. Jakarta.
- Borg, W.R. and M.D. Gall, 1989. *Educational Research*. 5 th ed.. Longman. New York & London.
- Dokumen Internal Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bogor. 2008-2009.
- Gronlund, N.E. 1974. *Improving Marking and Reporting in Classroom Intruction*. t Macmillan Publising Co. Inc. New York, Collier Macmillan Publishers. London.
- Indriasih, Aini. 2001. *Evaluasi Penyelenggaraan UAS D-II PGSD di Karesidenan Pati*. Lembaga Penelitian Universitas Terbuka. Jakarta
- Mehrens, W.A dan I.J. Lehmann, 1978. *Measurement and Evaluation in Education and Phychology*. Second edition. Holt, Rinehart and Wiston. New York, Chicago-San Fransisco-Dallas-Montreal-London-Sydney.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. 1996. *Distance Education: A System View*. Belmont: Wadsworth Publishing.
- Purwanto, M. Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung.
- Setiawati, Iis. 2002. *Evaluasi Pelaksanaan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Penelitian Universitas Terbuka. Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survai*. 1995. LP3ES. Jakarta.
- Sudirah, dkk. 2005. *Pengisian Format Status Kegiatan pada Pelaksanaan Registrasi dan Ujian di UPBJJ-UT*. Jurnal Pendidikan Volume 6 Nomor 2 September 2005. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka. Jakarta.


- Suparman, A. dan Zuhairi, A. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh. Teori dan Praktek*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta..
- Tim Pengembangan Model Ujian. 1999. *Pengembangan Sistem Pengelolaan Ujian (Rapat Koordinasi Pusat Universitas Terbuka Tahun 1999)*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tim Penulis UT. 2006. *Pedoman Sistem Jaminan Kualitas (Simintas) Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tim Penulis UT. 2008. *Katalog Universitas Terbuka 2009*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tim Penulis UT. 2008. *Panduan Penelitian 2009*. LPPM Universitas Terbuka. Jakarta
- Tim Penulis UT. 2006. *Pedoman Sistem Jaminan Kualitas (Simintas) Edisi ke-2*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka. Jakarta.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen. Teori, Praktek, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Worthern, B.R., and Sanders, J.R. 1987. *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Longman. New York & London.
- Wrighton – Justman – Robins. 1956. *Evaluation in Modern Education*. American Book Company, New York, 1956.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2. Dokumen Simintas (UJ02-PK02).

	DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS TERBUKA
Judul Dokumen	
Petunjuk Kerja Pengawas Ujian di Ruang Ujian	

Penanggung Jawab	: PJTU/PJLU
Pelaksana	: Anggota Panitia Ujian

1. Mengikuti pengarahan tentang teknis pelaksanaan dan keketentuan-ketentuan ujian.
2. Pada jam ujian pertama dan keempat mengambil bahan ujian di sekretariat berupa:
 - a. Naskah Ujian
 - b. Daftar Hadir
 - c. LJU/BJU
 - d. Tata Tertib Ujian
 - e. 3 lembar F-3 (Berita Acara Pelaksanaan Ujian atau UJ02-RK02).
 Pada jam ujian selanjutnya bahan ujian akan diantar Pengawas Keliling ke ruang ujian.
3. Memeriksa kelengkapan bahan ujian dan menandatangani F-2 atau UJ02-RK01.
4. Mempersilahkan peserta ujian memasuki ruang ujian dan duduk di tempat yang telah ditentukan paling lambat sepuluh menit sebelum ujian dimulai.
5. Meminta peserta ujian meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali kartu mahasiswa atau identitas lain yang sah, KTPU, dan alat tulis (modul dan kalkulator hanya dapat digunakan untuk mata kuliah tertentu sesuai dengan daftar).
6. Meminta peserta ujian meletakkan kartu mahasiswa, kartu identitas lain dan KTPU di meja untuk memudahkan pemeriksaan identitas peserta ujian.
7. Membacakan tata tertib ujian.
8. Memandu peserta ujian dalam mengisi identitas pada LJU/BJU.
9. Membuka amplop naskah ujian dengan disaksikan oleh dua orang peserta ujian bahwa amplop naskah masih utuh belum dibuka atau cacat. Saksi harus membubuhkan tanda tangan pada F-3 atau UJ02-RK02.
10. Menghitung dan mencocokkan jumlah naskah ujian sesuai label amplop, untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan naskah ujian dalam amplop. Bila terjadi kekurangan naskah ujian, catat kejadian pada Daftar Kekurangan Naskah Ujian dan pada F-3 atau UJ02-RK02.
11. Membagikan Naskah Ujian kepada peserta ujian sesuai KTPU paling cepat 5 menit sebelum ujian dimulai.
12. Memberikan tanda bahwa ujian dapat dimulai.
13. Meminta peserta ujian untuk memeriksa kelengkapan halaman naskah ujian dan menuliskan NIM dan nama peserta pada sampul naskah ujian. Bila terdapat kekurangan halaman/kesalahan naskah, Pengawas Ujian menghubungi Pengawas Keliling untuk mendapatkan copy halaman/naskah yang kurang. Tuliskan kekuranglengkapan naskah pada Daftar Kekurangan Naskah Ujian dan pada F-3 atau UJ02-RK02.
14. Menyerahkan Daftar Kekurangan Naskah Ujian per jam ujian pada Pengawas Keliling untuk mendapatkan copy naskah ujian yang diperlukan.

Isi Revisi: Ditambahkan tabel penanggung jawab dan pelaksana pada PK, dan ada tambahan langkah kerja setelah nomor 13, ada perbaikan pada langkah 2, 8, 10, 13, 14, 22, 23 lama, dan ada penambahan kode RK pada setiap format F yang digunakan.		Dibuat oleh Kepala Pusat Pengujian	Disahkan oleh Wakil Manajemen Pusat
No. Dokumen UJ02-PK02	No. Revisi 1	Tgl Revisi 11 Okt 2007	Halaman 1 of 2

15. Mengedarkan Daftar Hadir ujian sekaligus memeriksa kebenaran identitas peserta ujian berdasarkan kartu mahasiswa/kartu identitas lain dan memeriksa kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU.
16. Melaporkan kepada PJLU jika menemui kesulitan dan mencatat kesulitan tersebut pada F-3 atau UJ02-RK02 (semua pencatatan pada F-3 rangkap tiga).
17. Menegur peserta ujian yang melakukan kecurangan ujian dan mencatat NIM dan nama pelaku kecurangan pada F-3 atau UJ02-RK02 .
18. Setelah ujian berlangsung 30 menit mencoret (memberi tanda silang (X)) nama peserta pada Daftar Hadir untuk peserta yang tidak hadir ujian. Catat NIM dan nama yang tidak hadir pada F-3 atau UJ02-RK02 .
19. Menandatangani F-3 atau UJ02-RK02 dan Daftar Hadir pada setiap jam ujian.
20. Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian (kecuali naskah TAP yang boleh dibawa pulang mahasiswa).
21. Memeriksa kembali kebenaran identitas LJU/BJU isian peserta dan menandatangani LJU/BJU yang sudah diperiksa. Pisahkan LJU dari BJU.
22. Mengurutkan LJU dan BJU sesuai Daftar Hadir dan mencatat nama dan NIM peserta yang tidak menyerahkan LJU/BJU dan naskah ujian pada F-3 atau UJ02-RK02.
23. Melipatkan masing-masing 1 lembar F3 atau UJ02-RK02 terisi pada LJU dan BJU terisi yang sudah diurutkan. Kumpulkan naskah ujian terpakai, sisa naskah ujian, dan sisa LJU/BJU per jam ujian.
24. Menyerahkan naskah ujian ke Pengawas Keliling pada jam ujian ke-1, 2, dan 4 atau ke PJLU pada jam ujian ke-3 dan ke-5, dan menandatangani F-2 atau UJ02-RK01 setiap jam ujian.

No. Dokumen UJ02-PK02	No. Revisi 1	Tgl Revisi 11 Okt.2007	Halaman 2 of 2
--------------------------	-----------------	---------------------------	-------------------

Lampiran 3.

**KUESIONER PENGAWAS RUANG
PADA PELAKSANAAN UAS 2009.1**

1. Tempat Ujian :
2. Lokasi Ujian :
3. Ruang Ujian :
4. Nama Responden :
5. Instansi Asal Responden:
6. No. Telp./HP Responden:

UNIVERSITAS TERBUKA

**KUESIONER PENGAWAS RUANG
DALAM PELAKSANAAN UJIAN PENDAS UPBJJ-UT BOGOR
Masa Ujian 2009.1**

Lingkari dengan jujur jawaban yang sesuai dengan yang saudara lakukan.

Apakah saudara,

1. Sudah pernah menjadi pengawas ruang sebelum pelaksanaan ujian saat ini?
 - Ya
 - TidakJika ya, jelaskan kapan (berapa kali)
2. Datang ke lokasi ujian 30 menit (atau lebih) sebelum pelaksanaan ujian?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
3. Mengikuti pengarahannya tentang teknis pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan ujian?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
4. Memeriksa kelengkapan bahan ujian dan menandatangani Berita Acara (F-2 atau UJ02-RK01)?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
5. Meminta peserta ujian meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali kartu mahasiswa atau identitas lain yang sah, Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), dan alat tulis (modul dan kalkulator hanya dapat digunakan untuk matakuliah tertentu sesuai dengan daftar)?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
6. Meminta peserta ujian meletakkan kartu mahasiswa, kartu identitas lain dan KTPU di atas meja, serta melakukan pemeriksaan identitas tersebut?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
7. Membacakan tata tertib ujian?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
8. Memandu peserta ujian dalam mengisi identitas pada Lembar Jawaban Ujian (LJU)/Buku Jawaban Ujian (BJU)?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
9. Membuka amplop naskah ujian dengan disaksikan oleh dua orang peserta ujian bahwa amplop naskah masih utuh belum dibuka atau cacat?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
10. Menghitung dan mencocokkan jumlah naskah ujian sesuai label amplop, untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan naskah ujian dalam amplop?
 - Ya

- Tidak

Jika tidak, jelaskan

11. Meminta peserta ujian untuk memeriksa kelengkapan halaman naskah ujian dan menuliskan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan nama peserta pada sampul naskah ujian?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

12. Menghubungi Pengawas Keliling, bila terdapat kekurangan naskah?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

13. Mencatat kesulitan yang ditemui pada F-3 atau UJ02-RK02?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

14. Menegur dan mencatat NIM dan nama peserta ujian yang melakukan kecurangan ujian pada F-3 atau UJ02-RK0?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

15. Mencoret (memberi tanda silang X) nama peserta pada Daftar Hadir untuk peserta yang tidak hadir ujian setelah ujian berlangsung 30 menit?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

16. Menandatangani F-3 atau UJ02-RK02, dan Daftar Hadir pada setiap jam ujian?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

17. Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian (kecuali naskah Tugas Akhir Program/TAP yang boleh dibawa pulang mahasiswa)?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

18. Memeriksa kembali kebenaran identitas isian peserta pada LJU/BJU dan menandatangani LJU/BJU yang sudah diperiksa?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

19. Dapat menerapkan seluruh poin prosedur kerja pengawas ruang?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

Tuliskan komentar/saran/keluhan dalam pelaksanaan ujian:

.....
.....
.....

Lampiran 4.

**LEMBAR PENGAMATAN PENGAWAS RUANG
PADA PELAKSANAAN UAS PENDAS 2009.1**

1. Tempat Ujian :
2. Lokasi Ujian :
3. Ruang Ujian :
4. Nama Pengawas yang diamati:
5. Instansi Asal :
6. Nama Pengamat :

UNIVERSITAS TERBUKA

**LEMBAR PENGAMATAN PENGAWAS RUANG
DALAM PELAKSANAAN UJIAN PENDAS UPBJJ-UT BOGOR
Masa Ujian 2009.1**

Catat kegiatan yang dilakukan oleh Pengawas Ruang berdasarkan pedoman berikut!

Apakah Pengawas Ruang,,

1. Datang ke lokasi ujian 30 menit (atau lebih) sebelum pelaksanaan ujian?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
2. Mengikuti pengarahan tentang teknis pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan ujian?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
3. Memeriksa kelengkapan bahan ujian dan menandatangani Berita Acara (F-2 atau UJ02-RK01)?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
4. Meminta peserta ujian meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali kartu mahasiswa atau identitas lain yang sah, Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), dan alat tulis (modul dan kalkulator hanya dapat digunakan untuk matakuliah tertentu sesuai dengan daftar)?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
5. Meminta peserta ujian meletakkan kartu mahasiswa, kartu identitas lain dan KTPU di atas meja, serta melakukan pemeriksaan identitas tersebut?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
6. Membacakan tata tertib ujian?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
7. Memandu peserta ujian dalam mengisi identitas pada Lembar Jawaban Ujian (LJU)/Buku Jawaban Ujian (BJU)?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
8. Membuka amplop naskah ujian dengan disaksikan oleh dua orang peserta ujian bahwa amplop naskah masih utuh belum dibuka atau cacat?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan
9. Menghitung dan mencocokkan jumlah naskah ujian sesuai label amplop, untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan naskah ujian dalam amplop?
 - Ya
 - TidakJika tidak, jelaskan

10. Meminta peserta ujian untuk memeriksa kelengkapan halaman naskah ujian dan menuliskan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan nama peserta pada sampul naskah ujian?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

11. Menghubungi Pengawas Keliling, bila terdapat kekurangan naskah?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

12. Mencatat kesulitan yang ditemui pada F-3 atau UJ02-RK02?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

13. Menegur dan mencatat NIM dan nama peserta ujian yang melakukan kecurangan ujian pada F-3 atau UJ02-RK0?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

14. Mencoret (memberi tanda silang X) nama peserta pada Daftar Hadir untuk peserta yang tidak hadir ujian setelah ujian berlangsung 30 menit?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

15. Menandatangani F-3 atau UJ02-RK02, dan Daftar Hadir pada setiap jam ujian?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

16. Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian (kecuali naskah Tugas Akhir Program/TAP yang boleh dibawa pulang mahasiswa)?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

17. Memeriksa kembali kebenaran identitas isian peserta pada LJU/BJU dan menandatangani LJU/BJU yang sudah diperiksa?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

18. Dapat menerapkan seluruh poin prosedur kerja pengawas ruang?
 - Ya
 - Tidak
 Jika tidak, jelaskan

Tuliskan komentar/saran/keluhan dalam pelaksanaan ujian:

.....

Lampiran 5.

**PEDOMAN WAWANCARA PENGAWASAN RUANG
PADA PELAKSANAAN UAS 2009.1**

1. Tempat Ujian :
2. Lokasi Ujian :
3. Nama Responden :
4. Instansi Asal Responden :
5. Jabatan dalam Panitia :
6. Nama Pewawancara :

UNIVERSITAS TERBUKA

**PEDOMAN WAWANCARA PENGAWASAN RUANG
DALAM PELAKSANAAN UJIAN PENDAS UPBJJ-UT BOGOR
Masa Ujian 2009.1**

Catat jawaban yang diberikan oleh Pengawas Ruang.

Apakah Pengawas Ruang,

1. Sudah pernah menjadi pengawas ruang sebelum pelaksanaan ujian saat ini?
 - Ya
 - Tidak

Jika ya, jelaskan kapan (berapa kali)
2. Datang ke lokasi ujian 30 menit (atau lebih) sebelum pelaksanaan ujian?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
3. Mengikuti pengarahan tentang teknis pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan ujian?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
4. Memeriksa kelengkapan bahan ujian dan menandatangani Berita Acara (F-2 atau UJ02-RK01)?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
5. Meminta peserta ujian meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali kartu mahasiswa atau identitas lain yang sah, Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), dan alat tulis (modul dan kalkulator hanya dapat digunakan untuk matakuliah tertentu sesuai dengan daftar)?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
6. Meminta peserta ujian meletakkan kartu mahasiswa, kartu identitas lain dan KTPU di atas meja, serta melakukan pemeriksaan identitas tersebut?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
7. Membacakan tata tertib ujian?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
8. Memandu peserta ujian dalam mengisi identitas pada Lembar Jawaban Ujian (LJU)/Buku Jawaban Ujian (BJU)?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
9. Membuka amplop naskah ujian dengan disaksikan oleh dua orang peserta ujian bahwa amplop naskah masih utuh belum dibuka atau cacat?
 - Ya
 - Tidak

Jika tidak, jelaskan
10. Menghitung dan mencocokkan jumlah naskah ujian sesuai label amplop, untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan naskah ujian dalam amplop?
 - Ya

- Tidak

Jika tidak, jelaskan

11. Meminta peserta ujian untuk memeriksa kelengkapan halaman naskah ujian dan menuliskan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan nama peserta pada sampul naskah ujian?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

12. Menghubungi Pengawas Keliling, bila terdapat kekurangan naskah?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

13. Mencatat kesulitan yang ditemui pada F-3 atau UJ02-RK02?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

14. Menegur dan mencatat NIM dan nama peserta ujian yang melakukan kecurangan ujian pada F-3 atau UJ02-RK0?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

15. Mencoret (memberi tanda silang X) nama peserta pada Daftar Hadir untuk peserta yang tidak hadir ujian setelah ujian berlangsung 30 menit?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

16. Menandatangani F-3 atau UJ02-RK02, dan Daftar Hadir pada setiap jam ujian?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

17. Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian (kecuali naskah Tugas Akhir Program/TAP yang boleh dibawa pulang mahasiswa)?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

18. Memeriksa kembali kebenaran identitas isian peserta pada LJU/BJU dan menandatangani LJU/BJU yang sudah diperiksa?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

19. Dapat menerapkan seluruh poin prosedur kerja pengawas ruang?

- Ya
- Tidak

Jika tidak, jelaskan

Tuliskan komentar/saran/keluhan dalam pelaksanaan ujian:

.....
.....
.....

Keterangan:

- I : untuk jawaban "ya"
- 0 : untuk jawaban "tidak"
- e : jumlah kesalahan
- Tn : jumlah total
- N : jumlah responden
- Kr : koefisien reproduibilitas
- Ks : koefisien skalabilitas

$$Kr = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}}$$

$$Kr = 1 - \frac{7}{19 \times 25}$$

$$Kr = 1 - 0,014737 = 0,985263$$


$$Ks = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$Ks = 1 - \frac{7}{0,5 \times (475 - 7)}$$

$$Ks = 1 - 0,0299145 = 0,970085$$

Menurut Guttman, skala yang memiliki $Kr \geq 0,90$ dan $Ks \geq 0,60$ dianggap cukup baik untuk digunakan. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $Kr = 0,98$ dan $Ks = 0,97$. Oleh karena itu, kuesioner yang dipakai cukup baik untuk digunakan.

Lampiran 7. Dokumen Simintas (JKOP-UJ02).

 DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS TERBUKA			
DOCUMENT TITLE			
PROSEDUR PELAKSANAAN UJIAN			
Aktivitas	Keterangan	Rekaman	
<p>Mulai</p> <p>1. Koordinator Pengujian Perkirakan kebutuhan sumber daya untuk ujian & sarana serta konfirmasi ketersediaannya</p> <p>2. Koordinator Pengujian Terima dan siapkan bahan pendukung ujian, DPU serta siapkan format-2 pemeriksaan hasil ujian uraian di UPBJJ sentra</p> <p>3. Koordinator Pengujian Tentukan lokasi dan BP dan DPU sesuai lokasi</p> <p>4. Ka UPBJJ Tentukan Panitia Ujian</p> <p>5. Ka UPBJJ Beri pengarahan pada Panitia Ujian ttg pelaksanaan UAS</p> <p>6. Koordinator Pengujian Distribusi bahan ujian sesuai jarak dan sarana transportasi yang ada</p> <p>7. PJLU Siapkan Ruang Ujian</p> <p>8. Pengawas Keliling Distribusi bahan ujian ke tiap ruang ujian</p> <p>9. Pengawas Ujian Awasi pelaksanaan ujian</p> <p>10. Pengawas Keliling Ambil BJU dan LJU dari ruang ujian dalam map tertutup.</p> <p>A</p>	<p>1. Berdasarkan data registrasi & daftar lokasi ujian, perkirakan kebutuhan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lokasi Jumlah ruang Pengawas Tape recorder untuk ujian Listening Penguji untuk ujian lisan <p>Hubungi pemilik lokasi untuk konfirmasi ketersediaan lokasi.</p> <p>Apabila ada permintaan tempat ujian baru (tempat ujian perluasan), kirim surat permohonan persetujuan ke PR III paling lambat satu semester sebelum masa registrasi berjalan. Perluasan tempat ujian bisa dilakukan atas permintaan mahasiswa bila:</p> <ul style="list-style-type: none"> Disetujui PR III Jumlah peserta minimal 100 orang Biaya ditanggung peserta ujian <p>3. Sesuai Rencana Lokasi Ujian</p> <p>4. Lihat lampiran Struktur Panitia Ujian UPBJJ</p> <p>5. Dilakukan di PJTU sekitar 2 minggu sebelum ujian dan mengacu pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pedoman Pelaksanaan Ujian Tata Tertib Ujian Cara pengimanan berkas hasil ujian Hasil evaluasi pelaksanaan ujian semester sebelumnya <p>6. PJTU harus sudah berada di tempat ujian 1 hari sebelum pelaksanaan ujian. Bahan ujian dibawa ke lokasi hanya oleh PJTU/PJLU.</p> <p>7. Koordinasi dengan PJTU</p> <p>8. Sesuai PK Pengawas Keliling</p> <p>9. Sesuai PK Pengawas Ujian Periksa identitas peserta ujian Tuliskan semua penyimpangan pelaksanaan ujian yang terjadi, contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> Naskah tidak cukup/ sesuai dengan jadwal ujian Pelanggaran tata tertib ujian <p>Periksa kelengkapan isian LJU/BJU/ Daftar Hadir (DH) per jam:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identitas pada LJU Tanda tangan pada LJU dan pada DH <p>Bila ditemukan penyimpangan pelaksanaan ujian, selesaikan sesuai dengan petunjuk PJTU dan catat di berita acara pelaksanaan ujian</p>	<p>1. Rencana lokasi ujian</p> <ul style="list-style-type: none"> Surat Peminjaman Gedung untuk Lokasi Ujian Surat Permintaan tempat ujian perluasan <p>2.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tabel Kebutuhan Bahan Pendukung Ujian per Lokasi Ujian Format-2 untuk pemeriksaan hasil ujian uraian <p>4. Surat Keputusan Ka UPBJJ</p> <p>5. Daftar Hadir</p> <p>6. BA Serah Terima Bahan Ujian UJ02-RK03 (F4)</p> <p>8. BA Serah Terima Bahan Ujian UJ02-RK01 (F2)</p> <p>9.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berita Acara Pelaksanaan Ujian UJ02-RK02 (F3) Daftar Hadir <p>10. BA Serah Terima Bahan Ujian UJ02-RK01 (F2)</p>	
NO. DOKUMEN JKOP UJ02	NO. REVISI 3	TGL REVISI 7 Agustus 2009	HALAMAN 3 OF 5

DOKUMEN TERKENDALI



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA

DOCUMENT TITLE

PROSEDUR PELAKSANAAN UJIAN

Aktivitas	Keterangan	Rekaman	
<p style="text-align: center;">A</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p style="text-align: center;">11. PJLU</p> <p>Rekap jumlah hasil ujian dan jumlah penyimpangan pelaksanaan ujian per ruang ujian; kumpulkan berkas hasil ujian dan periksa kelengkapannya</p> </div>	<p>11. Rekap hasil ujian sesuai PK Pengumpulan Hasil Ujian di Lokasi Ujian. Pastikan semua naskah ujian dikumpulkan kembali sesuai jumlah peserta per jam per ruang ujian. Periksa kelengkapan isian LJU/BJU/ Daftar Hadir per ruang ujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mahasiswa dan pengawas ujian • Tanda tangan <p>Tanda tangani amplop hasil ujian dan UJ02-RK03 (F4). Merekap jumlah penyimpangan pelaksanaan ujian per ruang ujian.</p>	<p>11.</p> <ul style="list-style-type: none"> • BA serah terima UJ02-RK03 (F4) • Form Rekapitulasi masalah dalam pelaksanaan Ujian dan cara Penyelesaiannya 	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p style="text-align: center;">12. PJLU</p> <p>Kumpulkan & pastikan jumlah amplop lengkap untuk direkap per lokasi (termasuk penyimpangan pelaksanaan ujian)</p> </div>	<p>12.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai PK pengepakan Hasil Ujian di Tempat Ujian • Kumpulkan semua LJU dan bahan pendukung ujian lain yang masih kosong, catat jumlahnya untuk diserahkan kepada PJTU. 	<p>12.</p> <ul style="list-style-type: none"> • BA serah terima UJ02-RK03 (F4) • Form Rekapitulasi masalah dalam pelaksanaan Ujian dan cara Penyelesaiannya 	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p style="text-align: center;">13. PJTU</p> <p>Kumpulkan semua naskah ujian, catat jumlahnya dan musnahkan</p> </div>	<p>13. Pemusnahan naskah ujian (baik yang terpakai maupun tidak) dilaksanakan setelah jam terakhir per hari ujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 orang pelaksana • 2 orang saksi <p>Pemusnahan dilaksanakan di lokasi ujian, tempat ujian atau di UPBJJ dengan cara dibakar atau dimusnahkan.</p>	<p>13.</p> <ul style="list-style-type: none"> • BA serah terima UJ02-RK03 (F4) • BA Pemusnahan Naskah Ujian UJ02-RK06 (F5) • Form Rekapitulasi masalah dalam pelaksanaan Ujian dan cara Penyelesaiannya 	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p style="text-align: center;">14. Koordinator Ujian/PJTU</p> <p>Kirim berkas hasil ujian</p> </div>	<p>Rekapitulasi penyimpangan dalam pelaksanaan ujian dikirim ke Koordinator Registrasi & Pengujian</p>		
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p style="text-align: center;">15. Pusjian/ UPBJJ Sentra</p> <p>Proses pemeriksaan hasil ujian</p> </div>	<p>14. Sesuai PK Pengepakan Hasil Ujian di UPBJJ</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan pertimbangan jarak dan waktu, PJTU bisa mengirim langsung ke kantor Pos atau melalui UPBJJ sesuai pengarahannya Ka. UPBJJ • LJU dan bahan pendukung dikirim ke Pusjian • BJU dikirim ke UPBJJ Sentra untuk diperiksa 	<p>14.</p> <ul style="list-style-type: none"> • UJ02-RK04 (F4B) BA Serah Terima Hasil Ujian • Bukti pengiriman hasil ujian 	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p style="text-align: center;">16. PJTU</p> <p>Kumpulkan sisa bahan pendukung ujian direkap per lokasi</p> </div> <p style="text-align: center;">B</p>	<p>15. Sesuai: Prosedur Pengelolaan Hasil Ujian Prosedur Pengelolaan Hasil Ujian Uraian dan TAP di UPBJJ Sentra</p> <p>16. Pastikan semua bahan pendukung ujian dikumpulkan kembali dan direkap setelah ujian selesai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • LJU/BJU kosong • RK01/F2, RK02/F3, RK03/F4, RK04/F4A, RK06/F5 kosong • Amplop hasil ujian kosong 	<p>16. Rekap sisa bahan pendukung ujian per lokasi ujian</p> <div style="border: 2px solid black; padding: 10px; text-align: center; margin-top: 20px;"> <p>DOKUMEN TERKENDALI</p> </div>	
<p>NO. DOKUMEN JKOP UJ02</p>	<p>NO. REVISI 3</p>	<p>TGL REVISI 7 Agustus 2009</p>	<p>HALAMAN 4 OF 5</p>



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA

DOCUMENT TITLE

PROSEDUR PELAKSANAAN UJIAN

Aktivitas	Keterangan	Rekaman	
<pre> graph TD B((B)) --> 17[17. Koor. Registrasi & Pengujian Rekap sisa bahan pendukung ujian dari semua Tempat Ujian] 17 --> 18[18. Koor. Registrasi & Pengujian Kumpulkan semua rekaman persiapan dan pelaksanaan ujian] 18 --> 19[19. Kepala UPBJJ Evaluasi Kinerja efektivitas pelaksanaan ujian] 19 --> 20[20. Kepala UPBJJ Susun laporan pelaksanaan ujian dan kirimkan ke PR III] 20 --> Selesai([Selesai]) </pre>	<p>17. Rekap sisa bahan pendukung ujian per tempat ujian</p> <p>18.</p> <ul style="list-style-type: none"> • UJ02-RK10 (F-9) • UJ02-RK 11(F-10) • UJ02-RK12 (F-11) • UJ02-RK13 (F-12) • UJ02-RK14 (F-13) • UJ02-RK15 (F-14) • UJ02-RK05 (F4B) • UJ02-RK06 (F5) <p>19.. Evaluasi mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan status perencanaan penyimpangan pelaksanaan ujian • Rekap kehadiran mahasiswa per ruang <p>20. Paling lambat 3 minggu setelah pelaksanaan ujian.</p>	<p>17. Rekap sisa bahan pendukung ujian per tempat ujian</p> <p>19. Risalah Rapat</p> <p>20. Laporan pelaksanaan ujian</p>	
<p>DOKUMEN TERKENDALI</p>			
<p>NO. DOKUMEN JKOP UJ02</p>	<p>NO. REVISI 3</p>	<p>TGL REVISI 7 Agustus 2009</p>	<p>HALAMAN 5 OF 5</p>

Lampiran 8

A. Hasil Angket Pengawas Ruang Awal Pelaksanaan Ujian Pendas 2009.1 di UPBJJ UT Bogor

Responden	Pernyataan Prosedur Simintias Pelaksanaan Ujian																		Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	15
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
Jumlah	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	11	9	8	7	12	12	12	12	12	214
Selisih	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	4	5	0	0	0	0	0	14

Keterangan: 1 = ya ; 0 = tidak

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}} = 1 - \frac{14}{19 \times 12} = \boxed{0,94}$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$K_s = 1 - \frac{14}{0,5 \times (228 - 14)} = \boxed{0,87}$$

B. Hasil Angket Pengawas Tengah Pelaksanaan Ujian Pendas 2009.1 di UPBJJ UT Bogor

Responden	Pernyataan Prosedur Simintas Pelaksanaan Ujian																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	16
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
Jumlah	12	12	12	12	12	12	11	12	12	12	12	9	6	7	8	12	12	12	12	209
Selisih	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	6	5	4	0	0	0	0	19

Keterangan: 1 = ya ; 0 = tidak

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}} = 1 - \frac{19}{19 \times 12} = \boxed{0,92}$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$K_s = 1 - \frac{19}{0,5 \times (228 - 19)} = \boxed{0,82}$$

C. Hasil Angket Pengawas Ruang Ujung Pelaksanaan Ujian Pendas 2009.1 di UPBJJ UT Bogor

Responden	Pernyataan Prosedur Simintas Pelaksanaan Ujian																			Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	18	19	209
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
Jumlah	12	12	12	12	12	12	11	12	12	12	12	8	5	7	10	12	12	12	12	12	12	209
Selisih	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	7	5	2	0	0	0	0	0	0	19

Keterangan: 1 = ya ; 0 = tidak

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}} = \frac{19}{19 \times 12} = \boxed{0,92}$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$K_s = 1 - \frac{19}{0,5 \times (228 - 19)} = \boxed{0,82}$$

D. Hasil Pengamatan Pengawas Tengah Pelaksanaan Ujian Pendas 2009.1 di UPBJJ UT Bogor

Responden	Pernyataan Prosedur Simintas Pelaksanaan Ujian																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Jumlah	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	10	6	5	8	12	12	12	12	196
Selish	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	7	4	0	0	0	0	20

Keterangan: 1 = ya ; 0 = tidak

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}} = 1 - \frac{20}{18 \times 12} = \boxed{0,91}$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$K_s = 1 - \frac{20}{0,5 \times (216 - 20)} = \boxed{0,80}$$

E. Hasil Pengamatan Pengawas Ruang Ujung Pelaksanaan Ujian Pendas 2009.1 di UPBJJ UT Bogor

Responden	Pernyataan Prosedur Simintas Pelaksanaan Ujian																		Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	
2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	12	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
8	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
12	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
Jumlah	9	9	11	12	12	12	12	11	12	11	10	9	9	9	12	12	12	11	195	
Selisih	3	3	1	0	0	0	0	1	0	1	2	3	3	3	0	0	0	1	0	21

Keterangan: 1 = ya ; 0 = tidak

$$K_r = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah responden}} = 1 - \frac{21}{18 \times 12} = \boxed{0,90}$$

$$K_s = 1 - \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kesalahan yang diharapkan} \times (\text{Jumlah total} - \text{Jumlah kesalahan})}$$

$$K_s = 1 - \frac{21}{0,5 \times (216 - 21)} = \boxed{0,78}$$

CURRICULUM VITAE TIM PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Drh. Dem Vi Sara, M.Ed.
- Tempat/tanggal lahir : Sei Asam, 9 April 1958
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19580409 198703 2 002
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan : FMIPA/Biologi
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Bogor, Jl. Julang No. 7 Bogor
- Alamat Rumah : Jl. Brawijaya No. 5 Vila Indah Paajaran, Bogor Tengah
- No. HP : 08163201236

2. Anggota Peneliti 1

- Nama Lengkap : Dra. Yoyoh Kurniawati, M.Si.
- Tempat/tanggal lahir : Tasikmalaya, 17 November 1951
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19511117 198103 2 001
- Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan IPS
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Bogor, Jl. Julang No. 7 Bogor
- Alamat Rumah : BTN Jl. Tanah Baru Blok E No. 68, Bogor Utara
- No. HP : 081218436262

3. Anggota Peneliti 2

- Nama Lengkap : Drs. John K. Tampubolon
- Tempat/tanggal lahir : Balige, 25 Juli 1957
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19570725 198103 1 004
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/III-b
- Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Bogor, Jl. Julang no. 7 Bogor
- Alamat Rumah : BTN Jl. Tanah Baru Blok C No. 39, Bogor Utara.
- No. HP : 0817400755



SURAT TUGAS

MELAKSANAKAN PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA

Nomor : 5772/1131.2/PG/2009

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menugaskan Penelitian Universitas Terbuka Tahun 2009, pada:

Nama : Dem Vi Sara
Jabatan : Ketua Peneliti
Anggota : 1. Yoyoh Kurniawati
2. John K. Tampubolon
Pendukung Administrasi : M. Meidi
Fakultas/ UPBJJ : FKIP/Bogor
Jenis Penelitian : Madya Kelembagaan
Judul : Implementasi Prosedur Pengawas Ruang Ujian Akhir Semester Program Pendidikan Dasar Universitas Terbuka (Suatu Evaluasi di UPBJJ-UT Bogor)

Dengan ketentuan seperti tersebut di bawah ini:

1. Sanggup melaksanakan Penelitian Universitas Terbuka Tahun 2009 dengan judul di atas sampai selesai dengan biaya sebesar Rp. 20.000.000 (Dua puluh juta rupiah). Akan diberikan bertahap: Tahap Satu 30%, Tahap Kedua 50% yaitu setelah menyerahkan laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan pertanggungjawaban penggunaan dana Tahap Satu, dan Tahap Ketiga 20% yaitu setelah melakukan seminar draft penelitian, dan menyerahkan laporan akhir pelaksanaan penelitian serta artikel jurnal ke LPPM berbentuk *hard copy* dan *soft copy*;
2. Sanggup melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal dan menyelesaikan penelitian tersebut tepat waktu. Penyerahan draft laporan penelitian dan artikel jurnal paling lambat 31 Oktober 2009, sedangkan penyerahan laporan final sebelum tanggal 15 Desember 2009;
3. Peneliti harus menjamin bahwa penelitiannya merupakan hasil pemikiran sendiri, bukan plagiat, dan belum pernah dibiayai melalui PNBPN ataupun APBN (Rupiah Mumi);
4. Peneliti sanggup mempresentasikan hasil penelitian dalam forum ilmiah;
5. Apabila laporan penelitian final dan artikel jurnal tidak diserahkan sampai dengan tanggal 15 Desember 2009 maka yang bersangkutan tidak dapat mengajukan penelitian untuk tahun 2010;
6. Berdasarkan hasil penelaahan proposal, laporan, dan artikel jurnal, Saudara wajib memperbaiki sesuai dengan masukan dari para penelaah (terlampir).

Pemberi Tugas:
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat,

Agus Joko Purwanto
NIP 132002049

Pondok Cabe, 26 JUN 2009
Pelaksana Tugas,
Ketua Peneliti

Dem Vi Sara
NIP 131691406



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Universitas Terbuka

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bogor

Alamat : Jl. Julang No. 7
Bogor 16161
Telp. : (0251) 8382027
Fax : (0251) 8311927
Email : ut-bogor@upbjj.ut.ac.id.

Nomor.: 192 a/H31.31/LL/2009

5 Mei 2009

Lamp. : --

Hal : Persetujuan Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada

Yth. Tim Peneliti

"Implementasi Prosedur Pengawasan Ruang UAS Pendas UT"
di Bogor

Membalas surat saudara tanggal 1 Mei 2009 mengenai *Permohonan Ijin Penelitian*, dengan ini disampaikan bahwa saya pada prinsipnya tidak keberatan memberikan ijin untuk pengambilan data penelitian saudara.

Demikian disampaikan untuk dapat dimanfaatkan.



Kepala,

Drs. Gjat Darajat, M.Bus.
NIP. 19661026 199103 1 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Universitas Terbuka

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bogor

Alamat : Jl. Julang No. 7

Bogor 16161

Telp. : (0251) 8382027

Fax : (0251) 8311927

Email : ut-bogor@upbjj.ut.ac.id.

Nomor: 197 a/H31.31/LL/2009

11 Mei 2009

Lamp. : --

Hal : Pengambilan Data Penelitian

Kepada

Yth. Para Petugas Pelaksana UAS Pendas 2009.1
di lingkungan UPBJJ Bogor

Saya informasikan bahwa pada pelaksanaan UAS Pendas 2009.1 akan ada Tim Peneliti yang akan mengambil data penelitian tentang "Implementasi Prosedur Pengawasan Ruang UAS Pendas UT". Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu yang terpilih sebagai responden untuk meresponnya dengan baik. Respon ini, secara umum tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja Bapak/Ibu.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.



Kepala,

Drs. Ojat Darajat, M.Bus.

NIP. 19661026 199103 1 001